

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BLENDED LEARNING DI MI/SD PADA MASA
PANDEMI *COVID-19*

Ketua	H.M. Rifqi Rijal, S.Si, M. Si
Anggota	Imas Mastoah, M. Pd Oman Farhurrohman M.Pd

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BLENDED LEARNING DI MI/SD PADA MASA
PANDEMI *COVID-19***

Ketua	H.M. Rifqi Rijal, S.Si, M. Si
Anggota	Imas Mastoah, M. Pd Oman Farhurrohman M.Pd

Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Di Mi/Sd
Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Penulis :

H.M. Rifqi Rijal, S.Si, M. Si
Imas Mastoah, M. Pd
Oman Farhurrohman M.Pd

Lay Out & Design Sampul

Media Madani

Cetakan 1, November 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2021 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis
dari Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

H.M. Rifqi Rijal, S.Si, M. Si, dkk

**Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Di Mi/Sd
Pada Masa Pandemi *Covid-19***

Oleh: H.M. Rifqi Rijal, S.Si, M. Si, dkk

Cet.1 Serang: Media Madani, November 2021. xiv + 121 hlm

ISBN. 978-623-5553-78-8

1. Implementasi Model

1. Judul

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran
Blended Learning di MI/SD Pada Masa
Pandemi *Covid-19*
Nama Ketua Tim : H.M. Rifqi Rijal, S.Si, M. Si
Jangka Waktu : Maret s.d November 2021
Biaya : Rp. 10.000.000,00

Serang, November 2021

Peneliti

H.M. Rifqi Rijal, S. Si, M. Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Nana Jumhana, M. Ag
NIP. 19711029 199903 1 002

ABSTRAK

Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di MI/SD Pada Masa Pandemi Covid-19

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *blended learning* di MIN 1 Cilegon pada masa pandemi *covid-19*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* di MIN 1 Cilegon pada masa pandemi *covid-19* sudah terlaksana dimulai dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru seperti perangkat pembelajaran dan bahan ajar untuk pembelajaran *blended learning*. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan *sintaks blended learning* yaitu *seeking of information, acquisition of information* dan *shyntesizing of knowledge* yang dilakukan baik pada pembelajaran *online* maupun tatap muka. Penilaian pembelajaran *blended learning* meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diamati pada pembelajaran *online* dan tatap muka dengan cara-cara tertentu. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa implementasi model *blended learning* di MIN 1 Cilegon dapat dilihat melalui kegiatan perencanaan bahwa guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar. Pada kegiatan pelaksanaan sudah sesuai dengan *sintaks blended learning*. Pada kegiatan penilaian dilakukan secara tatap muka dan *online*.

Kata kunci : *implementasi, model pembelajaran blended learning, pandemi covid-19.*

KATA PENGANTAR

Segala puja dan pujis yukur hanya pantas bermuara pada Allah SWT. Atas Kuasa-Nya pula penelitian yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MI/SD* kami selesaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 di MI/SD . Selanjutnya, kami ingin menyampaikan sebanyak-banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M. Pd, Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
2. Dr. Nana Jumhana, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
3. Khaeroni, S. Si., M. Si, Ketua Pusat Penelitiandan Penerbitan;
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
5. Semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Sebuah kenyataan bahwa tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik demi perbaikan dan kemajuan penulis dalam penyusunan karya ilmiah dikesempatan yang akan datang sangat penulis nantikan. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Serang, November 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pembelajaran.....	9
B. Model Pembelajaran	13
1. Pengertian Model Pembelajaran	13
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran	16
C. Blended Learning.....	18
1. Pengertian <i>Blended Learning</i>	18
2. Tujuan dan Karakteristik <i>Blended Learning</i>	24
3. Komponen <i>Blended Learning</i>	26
4. Ruang Belajar <i>Blended Learning</i>	28
5. Pengembangan <i>Blended Learning</i>	31
6. Perencanaan Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	33
7. Tahapan dalam <i>Blended Learning</i>	35

8. Kelebihan <i>Blended Learning</i>	41
9. Kekurangan <i>Blended Learning</i>	42
10. Penilaian <i>Blended Learning</i>	42
11. Indikator <i>Blended Learning</i>	44
D. Hasil Penelitian yang Relevan	45
E. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Metode Pendekatan	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian	51
D. Sumber Data.....	53
E. Subyek Penelitian	54
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	55
G. Uji Vaiditas Data	59
H. Teknik Analisis Data.....	60
I. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...	65
A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilegon (MIN Langon)	88
B. Deskripsi Temuan Penelitian	109
1. Perencanaan Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	109
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	110
3. Penilaian Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	111
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	113
A. SIMPULAN.....	113
B. SARAN	114

DAFTAR PUSTAKA.....117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus penyebaran virus corona saat ini terus melonjak sejak masuk ke Indonesia. Sehingga jumlah pasien *Covid-19* juga terus meningkat dengan jumlah yang besar. Menurut berita harian nasional.kompas.com bahwa hingga 18 September 2020 total kasus positif corona di Indonesia mencapai 236.519 orang, terhitung sejak diketahui pasien pertama pada Maret 2020. Hal inilah yang membuat pemerintah Indonesia terus bergerak untuk menanggulangi pandemi *Covid-19* saat ini dengan melakukan berbagai upaya seperti menerapkan social *distancing*, *physical distancing*, PSBB, *lockdown*, protokol kesehatan yang ketat dan berbagai upaya lainnya.

Berbagai kebijakan pemerintah tersebut tentunya sangat berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali pada sektor pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020. Seperti yang telah dijalankan saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau dari rumah

(jarak jauh) untuk seluruh siswa hingga mahasiswa karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya untuk mengatasi atau setidaknya memperkecil angka penyebaran virus corona.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu sistem yang sengaja dirancang untuk berbagai keperluan yang belum terpenuhi oleh pendidikan reguler¹. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini dimana terdapat kendala dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Sadikin dan Hamidah bahwa pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan koneksi internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas dan kemampuan untuk memunculkan dan menciptakan beberapa interaksi dalam proses pembelajaran². Sehingga untuk menerapkan pembelajaran secara daring, semua pihak yang terlibat dalam

¹ Munir Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017). 122

² Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6, no. 02 (2020): 214-24.

proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik.

Dewi mengatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan diterapkan dengan menyesuaikan kesiapan dari sekolah itu sendiri. Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa tidak semua siswa, guru ataupun pihak sekolah memiliki kemampuan atau kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara daring³. Selain itu bagaimanapun baiknya proses pembelajaran daring dilaksanakan, belum mampu menggantikan proses pembelajaran tatap muka secara langsung karena pelaksanaan pembelajaran tatap muka masih lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara daring. Meskipun pembelajaran secara daring memfasilitasi siswa untuk memperoleh pembelajaran dimana saja dan kapan saja dengan mudah, namun siswa sebagai manusia tetap memiliki keinginan untuk berada dalam suatu kelompok belajar yang sesungguhnya⁴. Disamping itu, Mendikbud Nadiem Anwar Makarim, dalam wawancara telekonferensi menyebutkan bahwa terdapat beberapa daerah yang memungkinkan memulai pembelajaran tatap muka dengan persyaratan protokol kesehatan yang

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (n.d.): 55–61.

⁴ Rusman Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2012). 306

ketat. Selain itu kebijakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka berada di tangan kepala daerah, kepala sekolah, dan orang tua siswa agar mendapat kesepakatan bersama untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Meskipun zona ditentukan per kabupaten/kota, ada kecamatan atau desa yang relatif aman dari *covid-19*.

Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* saat ini tentu saja perlu dipersiapkan dengan perencanaan yang tepat sasaran agar dapat digunakan dan membantu siswa memperoleh pembelajaran. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa pada kondisi pandemi saat ini yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran secara daring dan tatap muka dengan merancang model pembelajaran yang bisa diterapkan saat ini. Model pembelajaran perlu dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik⁵. Model pembelajaran memiliki peran yang besar terhadap prestasi maupun motivasi belajar siswa. Terlebih lagi pada masa pandemi *Covid-19* saat ini. Guru harus pandai memodifikasi pembelajaran dengan model yang inovatif dan kreatif. Pembelajaran yang diterapkan harus bisa digunakan oleh siswa dan guru dan mematuhi standar protokol kesehatan.

⁵ Wahyudin Darmawan, *Model Pembelajaran Di Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018). 1

Seyogyanya terdapat banyak sekali model pembelajaran yang bisa dipilih dan digunakan oleh guru dalam rangka menciptakan suatu model pembelajaran yang inovatif, di antaranya dengan memanfaatkan teknologi yang maju yang bisa digunakan dalam proses kegiatan mengajar, model tersebut salah satunya adalah model pembelajaran berbasis *blended learning*. *Blended learning* merupakan sebuah istilah pembelajaran yang merujuk kepada sebuah pembelajaran yang dirancang dengan menggabungkan sebuah pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi online sehingga harapannya dapat meningkatkan sebuah hasil belajar siswa. Tumbuh dengan media digital dan Internet telah menghasilkan penggunaan teknologi baru di mana-mana oleh generasi Internet. mendekati media digital dan teknologi jaringan sebagai *add-on* di dunia mereka, melainkan sebagai komponen integral dari dunia mereka. Model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini salah satunya adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning*. *Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis *online*. Munir mengungkapkan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis

komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*)⁶. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk menggabungkan keunggulan dari dua jenis metode yang digunakan. Sehingga pembelajaran yang terjadi akan semakin lebih baik dalam penguasaan materi sekaligus pada penguasaan teknologinya. Karena *blended learning* ini bukan hanya sebagai model pembelajaran yang inovatif dalam mengkombinasikan pelaksanaan pembelajaran. Namun juga sebagai inovasi untuk mengenalkan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan melalui model pembelajaran sehingga *blended learning* sebagai solusi menjawab tantangan dalam merangkai pembelajaran dan pengembangan individu siswa. Sehingga sangat tepat digunakan pada situasi saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* di sekolah dasar selama masa pandemi *Covid-19*. Karena peneliti merasa model pembelajaran ini tepat digunakan untuk situasi yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi *Covid-19* di MI/SD”.

⁶ Munir, *Pembelajaran Digital*. 63

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang dijelaskan dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana implementasi model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 di MI/SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 di MI/SD.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi sekolah lain yang belum menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* di MI/SD pada masa pandemi *Covid-19* bagi peneliti, guru, siswa dan orang tua. Selain itu hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah

dan guru sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang efektif pada masa pandemi *Covid-19* dan memberikan gambaran dalam perancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

Makna pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap guru penting untuk memahami sistem pembelajaran, karena dengan pemahaman sistem ini, setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Belajar merupakan sebuah proses bersifat multi yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sejak masih dalam kandungan hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan

(psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁷ Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif. Selain fokus pada siswa pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai. Seperti dinyatakan dalam pilar-pilar pendidikan/pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi “*learning to know*” (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi “*learning to do*” (pembelajaran untuk berbuat) dan bahkan dituntut sampai pada “*learning to be*” (pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh) dan “*learning to live together*” (pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis).⁸

⁷ Yuberti Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014). 1

⁸ Sri Haryati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017).

Banyak ahli mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan implementasi kurikulum, tapi banyak juga yang mengemukakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan kurikulum sebagai aksi/kegiatan. Guru sebagai orang yang berkewajiban merencanakan pembelajaran (instruction planning) selalu mengacu kepada komponen-komponen kurikulum yang berlaku.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu mempertimbangkan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran, yang antara lain ditandai dengan adanya perubahan dari model belajar terpusat pada guru ke model terpusat pada peserta didik, dari kerja terisolasi ke kerja kolaborasi, dari pengiriman informasi sepihak ke pertukaran informasi, dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif dan partisipatif, dari yang bersifat faktual ke cara berpikir kritis, dari respon reaktif ke proaktif, dari konteks artificial ke konteks dunia nyata, dari single media ke multimedia. Oleh karena itu, pembelajaran harus berpotensi mengembangkan suasana belajar mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran harus berpotensi mengembangkan suasana belajar mandiri. Dalam hal ini, pembelajaran dituntut dapat menarik perhatian peserta didik dan sebanyak mungkin memanfaatkan momentum kemajuan teknologi khususnya dengan

mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*). Pembelajaran yang diterapkan di berbagai sekolah masih banyak menggunakan pembelajaran tradisional yaitu masih menggunakan pembelajaran yang mengedepankan tatap muka antara guru dan siswa padahal di dunia kerja ataupun dunia bisnis dihadapkan dengan kehidupan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memudahkan kita dalam berbagai urusan. Begitupula dalam pembelajaran dalam mentransfer ilmu banyak media yang memudahkan siswa untuk menjelahkan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan.⁹

Perkembangan pembelajaran yang awalnya menggunakan konsep tradisional yaitu tatap muka maka dikembangkan oleh para ahli dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berdampak besar bagi manusia. Perkembangan teknologi dalam pendidikan yaitu pembelajaran online dan offline. Pembelajaran online pembaharuan pembelajaran dengan pengembangan media dengan koneksi pada jaringan internet. Bahan pembelajaran dapat divisualisasikan dalam bentuk yang lebih menarik dan dinamis. Dengan menggunakan berbagai variasi pembelajaran maka dapat meningkatkan antusiasme siswa pada

⁹ Walib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): 855-66.

pembelajaran.¹⁰ Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini maka pembelajaran dapat dilakukan secara penggabungan antara tatap muka secara langsung antara guru dan murid dan pembelajaran secara daring menggunakan internet baik berupa pemanfaatan media secara audio, visual atau audio visual.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dihasilkan atau dibuat. Model dapat dikatakan sebagai kerangka konseptual yang dijadikan sebagai fondasi ketika melaksanakan suatu kegiatan. Indrawati mengungkapkan bahwa suatu rencana dan susunan yang digunakan sebagai pondasi dalam merancang pembelajaran di kelas disebut dengan model pembelajaran¹¹. Prosedur yang digunakan sebagai pedoman agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal diantaranya yaitu seperti strategi, teknik, metode, media dan lain-lain¹².

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006). 161

¹¹ Indrawati Indrawati, *Model-Model Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika* (Jember: Universitas Jember, 2011). 15.

¹² Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013). 16.

Telah kita ketahui arti dari istilah model pembelajaran yang telah dikenal oleh ahli dan pengikut pendidikan bahwasanya model adalah sebuah konsep yang akan diimplementasikan untuk mempresentasikan. Begitu hal yang mengingat arti dari model pembelajaran yang sangat luas dari pada strategi, pendekatan, dan metode¹³. Proses seseorang untuk mencoba bertindak dan merupakan sebuah bentuk representasi yang akurat. Hal dengan demikian model yang berhubungan dengan berbagai pembelajaran yang menyatakan suatu aktivitas yang dilaksanakan kedua aspek dalam waktu yang bersamaan, dengan mewujudkan suatu kegiatan yang efektif dan bermakna dalam proses pembelajaran. Model-model ini meliputi berbagai pendekatan, model-model bisa diklasifikasikan, model sampai ke sintak, bahkan proses suatu model ini sangat membutuhkan pengelolaan. Istilah model juga telah diutarakan oleh Sari bahwa model sebuah pengaturan lingkungan yang terdapat sebuah interaksi¹⁴. Begitu senada dengan Kauhak menyatakan pendekatan dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terkandung dari berbagai unsur intruksional. Penulis sangat menyetujui bahwa yang disebut dengan model itu adalah sebuah desain

¹³ Trianto Ibnu, *Mendesain Model Pembelajaran Yang Inovatif Dan Kreatif* (Jakarta: Prenada Kencana, 2014).

¹⁴ Milya Sari, "Blended Learning, Model Pembelajaran Abad ke-21 di Perguruan Tinggi," *Ta'dib* 17, no. 2 (October 17, 2016): 126, <https://doi.org/10.31958/jt.v17i2.267>.

yang deprogram, dirancang secara sistematis demi mencapai tujuan didorong oleh berbagai faktor lingkungan belajar seperti media pembelajaran, kurikulum yang melekat, dan adanya proses interaksi¹⁵.

Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru¹⁶. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Saat ini banyak digunakan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran akan merujuk pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya¹⁷.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

¹⁵ Eggen Kauhak, *Strategi Dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir* (Jakarta: Indeks, 2012).

¹⁶ Made Astra and Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Sains* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015).

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

merupakan suatu prosedur sistematis yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas agar pengelolaan pengajaran di dalam kelas dapat mencapai tujuan tertentu yang penyajian materi pembelajarannya meliputi segala aspek baik sesudah ataupun sebelum melakukan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru di dalam kelas disertai fasilitas-fasilitas yang menunjang proses pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung agar pembelajaran tersusun secara sistematis dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian dari struktur pembelajaran yang memiliki cakupan yang luas. Di dalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Salah satu aspek penting dari sebuah model pembelajaran adalah sintaks (syntax), yang merupakan langkah-langkah baku yang harus ditempuh dalam implementasi model tersebut. Sintaks seharusnya tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran khususnya yang dirinci dalam kegiatan inti pembelajaran.¹⁸ Dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan satu model pembelajaran tertentu, seharusnya aktivitas pendidik mencerminkan sintaks-sintaks model pembelajaran yang dipilih, demikian juga aktivitas pembelajar seharusnya

¹⁸ Haryati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*.

mencerminkan bagaimana perilaku dan model interaksi yang dipersyaratkan.

Adapaun ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut ¹⁹:

- a. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
- b. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- c. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - 1 urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax),
 - 2 adanya prinsip- prinsip reaksi,
 - 3 sistem sosial, dan
 - 4 sistem pendukung.

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

- d. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi :
 1. Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur,

¹⁹ Eni Nurdiansyah, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

2. Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
3. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran yang paling utama. Sehingga dalam sebuah model pembelajaran, sudah termasuk di dalamnya strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu ketika kita menggunakan model pembelajaran, maka secara otomatis kita akan mengetahui strategi, metode dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi, metode, teknik yang digunakan pada pembelajaran bergantung pada model pembelajaran yang digunakan.

C. Blended Learning

1. Pengertian *Blended Learning*

Istilah *blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua suku kata yaitu *blend* artinya campuran, maksudnya terdapat beberapa pola pembelajaran yang diintegrasikan, dan *learning* yang artinya belajar. Secara umum model pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran kombinasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran online yang dapat

diakses kapanpun dan dimanapun dan pengalaman belajar tatap muka yang terhubung secara langsung dengan guru.

Awal mula istilah *Blended Learning* dikenal pada tahun 2002 oleh Driscoll bahwa sanya pembelajaran dengan model blended learning terdapat tiga jenis konsep utama yang menyatakan pembelajaran yang mencampurkan, mengkombinasikan, menggabungkan dengan berbagai jenis teknologi berbasis internet (*web*) demi tujuan pendidikan tercapai. Hal yang serupa dengan (Sari 2016) *blended learning* mampu mengkombinasikan pendekatan seperti behaviorsme, konstruktivisme, kognitifisme dengan tujuan untuk menghasilkan pencapaian yang optimal. Istilah *Blended Learning* berasal dari dua kata is *Blended* dan *Learning*. *Blended* artinya campuran/gabungan/kombinasi, sedangkan kata *learning* merupakan sama -sama dari bahasa asing yang mengandung arti kegiatan yang melibatkan suatu proses pembelajaran. Senada dengan pendapat ahli yang bernama Garrison dan Vaughan (2008) yang sekaligus mengungkapkan bahwa pembelajaran model *blended learning* ini sebelumnay sudah dikutip oleh Francine S.Glazer, mengungkapkan bahwa istilah aneh ini sering diungkap dengan kata “*Blended learning* adalah proses kegiatan belajar mengajar yang mencampurkan dan memadukan sekaligus menggabungkan pembelajaran *face to face* (tatap muka)dengan berbasis web, kemudian dari proses kegiatan ini menimbulkan suatu pengalaman yang berharga baik peserta

didika maupun pendidik. Senada yang diungkapkan oleh t Josh Bersin (2004), bahwa istilah model “*Blended learning*” telah disepakati merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang konvensional yang bumbui oleh berbagai media teknologi yang berbasis digital. kemudian dilansir oleh Catlin R. Tucker (2012) istilah “*Blended learning*” adalah suatu aspek yang kompleks dan terpadu atau sering dikenal dengan kohesif satu kesatuan, maksud dari kalimat di atas merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berasaskan pada pembelajaran tradisional tipe tatap muka yang dipadukan dengan media online . Kaye Thorne dan David Mackey, istilah *Blended learning* adalah proses kegiatan belajar mengajar campuran/ gabungan yang memanfaatkan berbagai jenis teknologi. Penulis menyimpulkan istilah *blended learning* ialah suatu kegiatan belajar, mengajar yang mengkombinasikan antara kegiatan belajar tatap muka dengan pembelajaran dalam jaring. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui penggunaan media berbasis teknologi adalah model *blended learning*. Menurut Driscoll (2002) *blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. Thorne (2013) mendefinisikan *blended learning* sebagai campuran dari teknologi e-learning dan multimedia seperti video streaming, virtual class animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas. Sementara Graham (2005)

Menyebutkan blended learning secara lebih sederhana sebagai pembelajaran yang kombinasikan antara pembelajaran online dengan face to face (pembelajaran tatap muka).

Blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. *Blended learning* secara lebih sederhana sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran online dengan *face-to-face* (pembelajaran tatap muka)²⁰. *Blended learning* adalah kombinasi dari dua instruksi model pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran. *Blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis *online* dan berbagai macam alat komunikasi yang mendukung komunikasi antara siswa dan guru. Munir menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap muka, tetapi dikombinasikan dengan sumber ilmu

²⁰ Curtis J. Bonk, "THE HANDBOOK OF BLENDED LEARNING: Global Perspectives, Local Designs," *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE* 10, no. 4 (2006): 218-21.

pengetahuan dan teknologi yang bersifat *online* maupun *offline*²¹.

Pada konsep *blended learning*, pembelajaran yang secara konvensional biasa dilakukan di dalam ruangan kelas dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara online baik yang dilaksanakan secara independen maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi. *Blended learning* menggabungkan media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal untuk siswa tertentu.²² Model pembelajaran *blended learning* dirancang sebagai proses pembelajaran yang berpusat pada siswa bukan lagi guru yang menjadi pusat pembelajaran. Biasanya melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu yang lebih dari sekedar membaca di layar. Urutan apa yang siswa akan lakukan dalam kegiatan *blended learning* telah dipetakan sebelumnya oleh guru. Sumber daya dan peralatan pendukung lainnya yang akan dibutuhkan siswa juga harus dijelaskan sebelumnya dan disediakan terlebih dahulu. Sumber dan dukungan meliputi petunjuk tugas, panduan belajar, dan FAQ yang sesuai, link web, file media, dll.

²¹ Munir, *Pembelajaran Digital*. 62.

²² Kadek Cahya Dewi, *BLENDED LEARNING: Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi* (Denpasar-Bali: SWASTA NULUS). 15

Strategi *blended learning* bervariasi sesuai dengan disiplin, tingkat tahun, karakteristik siswa dan hasil belajar, dan memiliki pendekatan yang berpusat pada siswa dengan desain pembelajaran. *Blended learning* dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas untuk pelajar, meningkatkan tingkat pembelajaran aktif, serta mencapai pengalaman dan hasil pembelajaran siswa yang lebih baik. Untuk staf pengajar, *blended learning* dapat meningkatkan praktek pengajaran dan manajemen kelas. *Blended* yang dimaksud dapat berupa hal-hal berikut:

- a. Tatap muka dan kegiatan pembelajaran online
- b. Kelas tatap muka konvensional dengan model yang berbeda, seperti akhir pekan, intensif, eksternal, trimester
- c. Teknologi seperti kuliah capture, dan / atau dengan media sosial dan teknologi
- d. Simulasi, kegiatan kelompok, pembelajaran berbasis web, practicals (Saliba, Rankine, & Cortez, 2013)²³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung tatap muka dengan pembelajaran secara online yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan tujuan siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun

²³ Cahya Dewi.

siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini.

2. Tujuan dan Karakteristik *Blended Learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan blended learning memiliki beberapa tujuan di antaranya :

- a. Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar;
- b. Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi guru dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang;
- c. Peningkatan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan peserta didik dengan konten multimedia pada setiap saat, dan di mana saja selama masih memiliki akses Internet.

Adapun karakteristik umum *blended learning* yaitu:²⁴

²⁴ Lia Amalia Harahap, "Konsep Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Desa Terpencil," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3 (2019): 940-44.

- a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai model, gaya belajar, penyampaian, serta media ajar yang berbasis teknologi yang bervariasi.
- b. Pembelajaran dengan mengkombinasikan pembelajaran *face to face*, belajar mandiri dan belajar mandiri via online.
- c. Pembelajaran yang didukung dengan kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya belajar yang diterapkan.
- d. Guru dan orangtua bersama-sama mendorong siswa dalam belajar, guru sebagai fasilitator di sekolah dan orangtua sebagai pendukung di rumah.

Berdasarkan tujuan dan karakteristik dari model pembelajaran *blended learning* yang telah diuraikan dapat kita ketahui bahwa model pembelajaran ini sangat solutif dan tepat untuk diterapkan pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *blended learning* menawarkan kemudahan untuk memperoleh pembelajaran jarak jauh yaitu salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi. *Blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka. Selain itu, dilihat sebagai inovasi untuk mengintegrasikan kemajuan teknologi pada era

revolusi industri 4.0. *Blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka²⁵. Dengan demikian, banyak sekali manfaat dan pengalaman yang akan didapatkan oleh siswa, guru ataupun sekolah pada penerapan model pembelajaran *blended learning* ini.

3. Komponen *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*. Komponen-komponen tersebut diantara sebagai berikut:²⁶

a. *Online learning*

Online learning adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama siswa dan guru dimana saja dan kapan saja.

b. Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*)

²⁵ Husamah Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Malang: Prestasi Pustaka, 2014). 7.

²⁶ Siti Istiningsih and Hasbullah Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (n.d.): 49-56.

Pembelajaran tatap muka merupakan model yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran tatap muka akan mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Dengan pembelajaran tatap muka, siswa bisa lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*, atau sebaliknya *online learning* untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.

c. Belajar Mandiri (*individualized learning*)

Individualized learning yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara *online* via internet. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Sehingga proses belajar mandiri adalah proses belajar dimana siswa memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuandari guru.

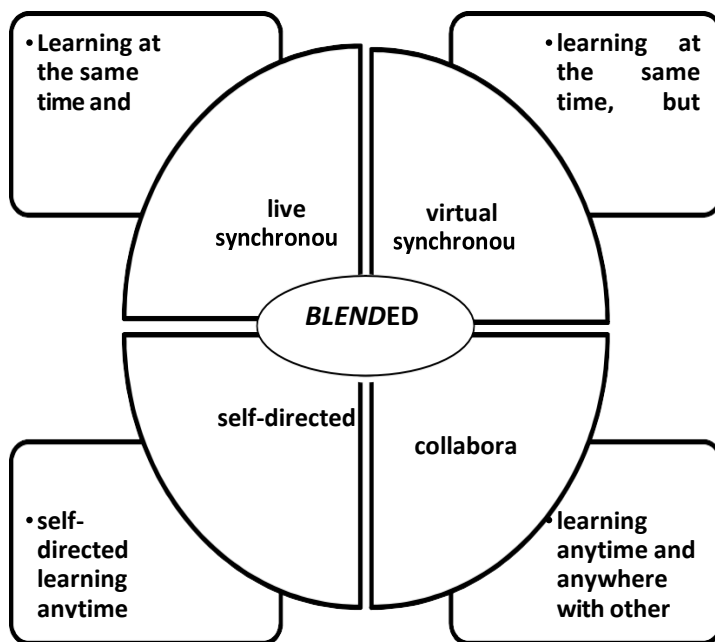
Pada umumnya komponen-komponen *blended learning* yang telah dipaparkan diatas, merupakan komponen dalam pembelajaran *blended learning* yang paling sering digunakan. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat

komponen yang dapat dilaksanakan selain yang telah dipaparkan. Pada masa pandemi *covid-19*, komponen-komponen ini terlaksana pada rentang waktu paling lama satu minggu.

4. Ruang Belajar *Blended Learning*

Terdapat empat ruang belajar dalam *blended learning* yaitu sinkron langsung (*live synchronous*), sinkron virtual (*virtual synchronous*), asinkron mandiri (*self-paced asynchronous*) dan asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*)²⁷.

²⁷ Uwes Anis Chaeruman, "Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru," *Kwangsan* 08, no. 01 (2020): 142-53.



Gambar 2.1 Diagram Ruang Belajar *Blended learning*

Dari diagram di atas, terlihat jelas terdapat empat ruang belajar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Sinkron langsung (*live synchronous*) merupakan proses pembelajaran yang terjadi secara tatap muka pada tempat dan waktu secara bersamaan. Dimana siswa dan guru berada pada satu ruangan atau kelas untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran seperti ini biasanya sering disebut dengan pembelajaran konvensional atau tradisional yang biasanya dilakukan di sekolah.

- b. Sinkron virtual (*virtual synchronous*) merupakan proses pembelajaran yang terjadi secara tatap maya. Dimana pembelajaran terjadi pada waktu yang sama namun dalam tempat yang berbeda-beda satu sama lain. Pembelajaran ini menggunakan berbagai macam teknologi *video conference* seperti *zoom meeting*, *google meet*, dan lainnya.
- c. Asinkron mandiri (*self- directed asynchronous*) adalah proses pembelajaran yang terjadi secara mandiri kapanpun dan dimanapun. Sehingga proses pembelajaran tidak terikat oleh waktu dan tempat. Siswa secara mandiri memenuhi kebutuhan belajarnya dengan difasilitasi bahan ajar digital atau *learning object* dalam berbagai jenis media audio, video, teks dan lainnya.
- d. Asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*) adalah proses pembelajaran yang terjadi kapan saja dan dimana saja untuk saling mendiskusikan, mengkritisi ataupun mengevaluasi dengan memanfaatkan teknologi kolaboratif. Misalnya melakukan diskusi, tanya jawab pada forum diskusi *online* seperti *Google classroom*, *whatsapp group* dan lainnya.

Komposisi *blended learning* yang sering digunakan yaitu 50 berbanding 50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan, 50% untuk kegiatan pembelajaran tatap muka 50% untuk

pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan. Namun ada pula yang menggunakan komposisi 75 berbanding 25, yang artinya 75% untuk pembelajaran tatap muka dan 25% untuk pembelajaran secara *online*. Begitu pula sebaliknya pada komposisi 25 berbanding 75 yaitu, 25% untuk pembelajaran tatap muka sedangkan untuk pembelajaran secara *online* 75 %. Pertimbangan untuk menentukan komposisi yang digunakan pada pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran seperti kompetensi yang akan dihasilkan, lokasi pembelajar, kemampuan siswa dan guru serta sumber belajar yang cocok (Munir, 2017:64). Seperti kondisi yang sedang terjadi saat ini, dimana komposisi yang paling tepat untuk digunakan adalah 25 berbanding 75, dimana guru dan siswa lebih banyak melakukan proses pembelajaran secara *online* dibandingkan tatap muka dikarenakan mempertimbangkan kondisi yang terjadi saat ini yaitu pandemi *Covid-19*. Namun apapun bentuk dan komposisi kombinasinya, penyelenggaraan pembelajaran berbasis *blended learning* senantiasa bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi yang diperlukan²⁸.

5. Pengembangan *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* memiliki bentuk

²⁸ Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017). 226.

pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dalam kondisi apapun. Ansori mengatakan secara umum terdapat empat model pengembangan *blended learning*, yaitu:²⁹

- a. *Face to face driver model*, merupakan model yang menggunakan teknologi hanya sebagai pendukung pembelajaran tatap muka. Jadi pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran utama sementara *online learning* hanya sebagai pelengkap pembelajaran.
- b. *Rotation model*, merupakan model kombinasi yang terstruktur, dimana pembelajaran secara tatap muka dan *online* memiliki jadwal masing-masing sehingga kedua tipe pembelajaran ini benar-benar terpisah.
- c. *Flex model*, merupakan model *blended learning* yang memusatkan pada pembelajaran secara mandiri melalui *online learning*. Guru dalam model ini hanya sebagai fasilitator.
- d. *Online lab school model*, merupakan model pembelajaran yang dilakukan di ruang laboratorium digital dan sepenuhnya menggunakan pembelajaran *online*. Sementara guru hanya sebagai fasilitator yang

²⁹ Miksan Ansori, "Ansori, M. (2018). Desain Dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 120-134.," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*. 1, no. 1 (n.d.): 120-34.

memandu jalannya pembelajaran dalam laboratorium tersebut.

Pengembangan dari model pembelajaran *blended learning* di atas digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dari pihak yang akan melaksanakan pembelajaran. Karena pada dasarnya tujuannya sama yaitu untuk memudahkan siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Pada masa pandemi saat ini, model yang dapat digunakan pada umumnya adalah *rotation model* dan *flex model*.

6. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Blended learning merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* dan merupakan salah satu inovasi pengintegrasian kemajuan teknologi dalam pendidikan atau proses pembelajaran. Proses pembelajarannya lebih mendorong siswa pada digitalisasi dan pemanfaatan teknologi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Edwards, Williams dan Roderick menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media (multimedia) dalam proses belajar menunjukkan hasil belajar yang signifikan lebih baik dibandingkan proses belajar yang hanya menggunakan media tradisional seperti buku teks³⁰.

Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan

³⁰ Munir, *Pembelajaran Digital*. 22.

perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan (Hilayati, 2013: 24). Oleh sebab itu guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran *blended learning* dengan memadukan proses pembelajaran *online* yang memanfaatkan berbagai media *online* dengan pembelajaran tatap muka yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Husamah menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:³¹

- a. Menetapkan macam dan materi bahan ajar.

Dalam tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena pada model pembelajaran *blended learning*, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online*.

- b. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan.

Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus

³¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. 27.

dapat memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran *blended learning*.

c. Tetapkan format pembelajaran *online*.

Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media *online* apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.

d. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat.

Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya

e. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik

f. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

7. Tahapan dalam *Blended Learning*

Terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pada pembelajaran berbasis ICT, yaitu sebagai berikut :

a. *Seeking of information*

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar. Guru atau fasilitator berperan memberi masukan bagi siswa untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

b. *Acquisition of information*

Siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfigurasi dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya. Kemudian siswa menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikannya kembali dan menginterpretasikan ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*

c. *Synthesizing of knowledge*

Pada tahap ini siswa mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide- ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.

Tahapan dalam *blended learning* ini pada umumnya merupakan langkah- langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Tahapan ini dapat dilakukan secara daring ataupun tatap muka dengan menyesuaikan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, tahapan ini juga dapat disederhanakan mengingat kondisi saat ini lebih banyak mengurangi jam pembelajaran khususnya pada pembelajaran tatap muka.

Tabel 2.1 Sintak *Seeking Of Information*

Sintak <i>Seeking Of Information</i>	
Aktifitas Pembelajaran	
<i>Offline</i>	<i>Online</i>
<p>Tatap muka :</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi yang akan dipelajari dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait materi</p>	<p>Mandiri :</p> <p>Siswa secara mandiri mencari materi yang relevan tentang topik yang dibahas melalui sumber belajar <i>online</i> atau <i>offline</i></p>
Pengalaman Belajar	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong kreatifitas siswa mencari sumber belajar yang sesuai topik 2. Mendorong proses berpikir kritis siswa 3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menghubungkan topik yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari. 4. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa 	
Kompetensi Abad 21	
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Critical thinking</i> : berpikir kritis untuk dapat menggali jawaban terhadap pertanyaan dari guru 2. <i>Creative</i> : kreatif untuk mencari jawaban dengan 	

<p>melakukan browsing sumber- sumber informasi secara luas.</p> <p>3. <i>Communication</i> : berlatih percaya diri untuk berkomunikasi dengan guru atau sesama siswa</p>
Pendekatan Saintifik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Mengasosiasi 3. Mendiskusikan 4. Mengkomunikasikan

Sumber (Hendarita, 2018)

Tabel 2.2 Sintak *Acquisition of Information*

Sintak <i>Acquisition Of Information</i>	
Aktifitas Pembelajaran	
<i>Offline</i>	<i>Online</i>
<p>Presentasi kelompok :</p> <p>Siswa mendiskusikan hasil belajar mandiri secara berkelompok 2-4 orang. Kemudian menginterpretasi dan mengelaborasi informas secara berkelompok</p>	<p>Diskusi <i>Online</i> :</p> <p>Siswa mendiskusikan materi secara <i>online</i> pada forum diskusi <i>online</i>. Guru dan siswa lain dapat saling menanggapi tanggapan yang masuk.</p>
Pengalaman Belajar	

<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong proses berpikir kritis siswa 2. Membangun kemampuan komunikasi siswa 3. Membangun kemampuan kerja sama antar sesama siswa 4. Membangun kreativitas siswa dalam menyusun presentasi 5. Menumbuhkan kemampuan siswa untuk dapat menentukan keputusan 6. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk tampil menyampaikan hasil kerja kelompok
Kompetensi Abad 21
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Critical thinking</i> 2. <i>Collaboration</i> 3. <i>Creative</i> 4. <i>Communication</i>
Pendekatan Saintifik
<ol style="list-style-type: none"> 1 Mengamati 2 Mengasosiasi 3 Mencoba 4 Mendiskusikan 5 Mengkomunikasikan

Sumber (Hendarita, 2018)

Tabel 2.3 Sintak *Synthesizing Knowledge*

Sintak <i>Synthesizing Knowledge</i>

Aktifitas Pembelajaran	
<i>Offline</i>	<i>Online</i>
Presentasi kelompok : Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas	Unggah tugas : Siswa mengunggah tugas atau rangkuman materi ke forum <i>online</i> atau media <i>online</i> lainnya
Pengalaman Belajar	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong kreatifitas siswa mencari sumber belajar yang sesuai topik 2. Mendorong proses berpikir kritis siswa 3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menghubungkan topik yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari. 4. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa 	
Kompetensi Abad 21	
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Critical thinking</i> : berpikir kritis untuk dapat menggali jawaban terhadap pertanyaan dari guru 2. <i>Creative</i> : kreatif untuk mencari jawaban dengan melakukan browsing sumber- sumber informasi secara luas. 3. <i>Communication</i> : berlatih percaya diri untuk berkomunikasi dengan guru atau sesama siswa 	
Pendekatan Saintifik	

1. Mengamati
2. Mengasosiasi
3. Mendiskusikan
4. Mengkomunikasikan

Sumber (Hendarita, 2018)

8. Kelebihan *Blended Learning*

Kelebihan dari *blended learning* jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) maupun dengan *e-learning*, baik *offline*, *online*, maupun *m-learning*. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa *blended learning* adalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) maupun *e-learning*. Adapun kelebihan dari *blended learning* ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*.
- b. Siswa dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau siswa lain diluar jam tatap muka.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam tatap muka dapat dikelola dengan dikontrol dengan baik oleh sang pengajar.
- d. Pengajar dapat menambahkan pengayaan melalui fasilitas internet.
- e. Pengajar dapat meminta siswa membaca materi atau

- mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- f. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
 - g. Siswa dapat saling membagi file dengan siswa lainnya.

9. Kekurangan *Blended Learning*

Beberapa kekurangan *blended learning* sebagai berikut:

- a. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti komputer dan akses internet. Padahal *blended learning* memerlukan akses internet yang memadai, dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan siswa dalam mengikuti pembelajaran *via online*.
- c. Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap pengguna teknologi.

10. Penilaian *Blended Learning*

Penilaian dalam pembelajaran *blended learning* tentu saja berbeda dengan penilaian pembelajaran tatap muka. Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran *blended learning* mencakup pembelajaran tatap muka dan *online*. Bentri, dkk mengungkapkan adapun sejumlah teknik efektif yang dapat

dilakukan untuk membuat penilaian belajar *online* yaitu sebagai berikut:³²

- a. menyediakan penilaian biasa, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada siswa sebagai sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri.
- b. masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi.
- c. memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi akuisisi dan kemampuan memecahkan masalah dan 4) penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan e-portofolio.

Penilaian otentik dapat diartikan sebagai proses penilaian perilaku kinerja siswa secara multidimensional pada situasi nyata sedangkan penilaian kinerja diartikan sebagai penilaian terhadap proses³³. Penilaian kinerja akan memungkinkan untuk guru agar mengamati siswa dalam menerapkan keterampilan dalam setiap tindakan mereka.

³² Alwen Bentri, Abna Hidayati, and Rahmi Ulfia, *Model Instrumen Penilaian Blended Learning Di Perguruan Tinggi* (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2018). 8.

³³ Eko Yuniarto, "Penerapan Evaluasi Pada Blended Learning Berbasis Moodle Dalam Pembelajaran Kimia Di Perguruan Tinggi," *Likhitaprajna* 17, no. 2 (2015): 65-85.

Hasilnya dapat berupa karya atau produk yang dihasilkan atau dikembangkan oleh siswa. Kemudian penilaian otentik memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kondisi yang sama dengan menggunakan bahan yang sama seperti mereka dalam dunia nyata. Selanjutnya penilaian portofolio, penilaian ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu melalui lembar kerja, pekerjaan rumah, jurnal atau sejenisnya yang disimpan secara elektronik.

11. Indikator *Blended Learning*

Terdapat lima kunci utama dalam proses pembelajaran *blended learning* dengan menerapkan teori pembelajaran Keller, Gagne, Bloom, Merrill, Clark dan Gery yaitu :

- a. *Live event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama atau waktu yang sama namun tempat berbeda.
- b. *Self-paced learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri sehingga siswa belajar kapan saja dan dimana saja secara *online*.
- c. *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.
- d. *Assessment*, guru mampu meramu kombinasi jenis assessmen *online* dan *offline*.
- e. *Performance Support Materials*, bahan ajar disiapkan dalam bentuk digital dan dapat diakses oleh siswa baik secara *online* maupun *offline*.

Adapun indikator dari model pembelajaran *blended learning* pada penelitian ini diambil dari penelitian yang relevan dan kajian teori yang sudah dipaparkan pada sub-sub bab sebelumnya. Sehingga peneliti dapat merangkum teori-teori yang berasal dari berbagai sumber untuk mendukung indikator dari model pembelajaran *blended learning* pada penelitian ini. Berikut indikator dari model pembelajaran *blended learning* pada penelitian ini:

- a. Perencanaan pembelajaran *blended learning*
- b. Pembelajaran *online*
- c. Pembelajaran tatap muka
- d. Penilaian pembelajaran *blended learning*

D. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan membahas topik yang sama dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Kartika Sari (2021) dengan judul “Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* dapat diterapkan di sekolah dasar dengan cara *offline* ataupun *hybrid learning*. Pembelajaran dengan online dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam platform online seperti portal rumah

belajar, *google classroom*, Edmodo, web, *kipin school* dan sebagainya³⁴.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviany Widyaningsih, dkk (2019) dengan judul “Pengembangan Model Blended Learning Untuk Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan *blended learning* dinyatakan efektif dilihat dari validasi komponen model pembelajaran yang mencakup: sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring³⁵.

E. Kerangka Berfikir

Seperti yang telah kita ketahui bersama pandemi *covid-19* memberikan banyak dampak pada semua aspek kehidupan salah satunya aspek pendidikan. Hal inilah yang mendasari dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pembelajaran dilakukan secara

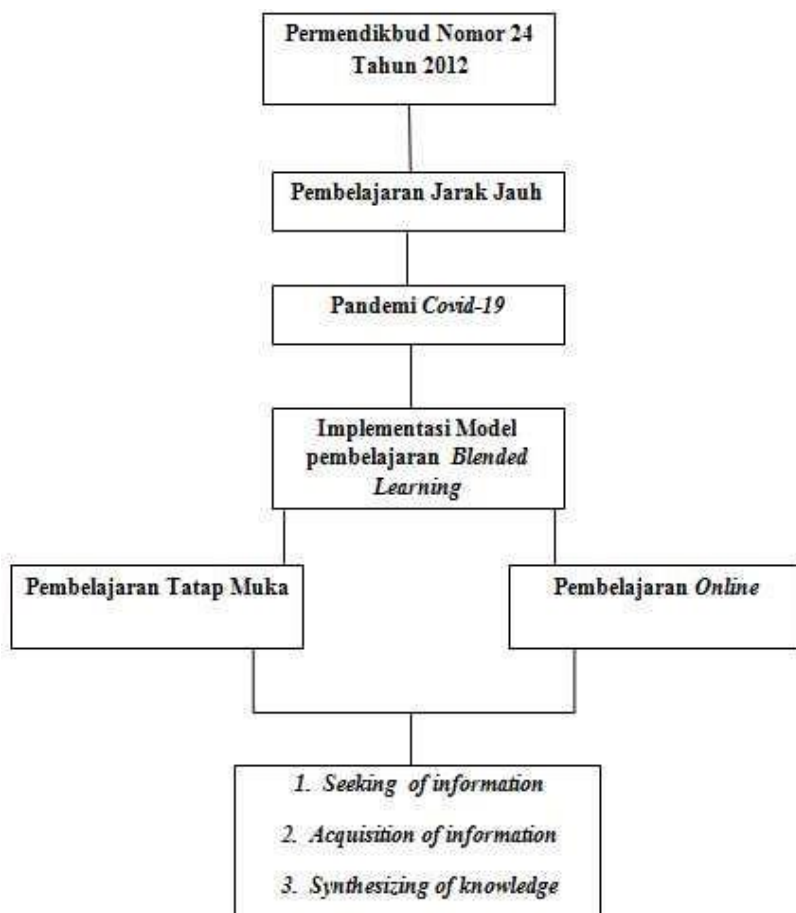
³⁴ Indra Kartika Sari, “Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2156–63.

³⁵ Octaviany Widyaningsih, Chrisnaji Banindra Yudha, and Devita Cahyani Nugraheny, “Pengembangan Model Blended Learning Untuk Sekolah Dasar,” *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2019): 143–56.

online dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi.

Namun dengan mempertimbangkan kembali bahwa tidak semua pihak memiliki kemampuan yang sama untuk melakukan pembelajaran secara *online*, maka perlu dirancang model pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar dan dapat diterapkan pada situasi saat ini dengan mempertimbangan kemampuan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *blended learning* yang memadukan proses pembelajaran tatap muka dan *online*.

Mengingat kebijakan pemerintah yang mengharuskan semua peserta didik termasuk siswa sekolah dasar untuk melaksanakan pembelajaran secara daring serta pertimbangan dari kemampuan pihak yang berbeda-beda, maka model pembelajaran *blended learning* dapat dijadikan alternatif pembelajaran saat ini. Berikut alur kerangka berpikir yang ditetapkan oleh peneliti:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada suatu saat. Metodologi penelitian pada dasarnya membicarakan strategi dan teknik apa yang akan dipakai untuk memperoleh data yang akurat guna menjawab berbagai pertanyaan penelitian, sehingga diharapkan diperoleh kesimpulan yang tepat tentang berbagai fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini akan diuraikan antara lain jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengujian keabsahan data, tahap-tahap pelaksanaan penelitian, dan penelitian yang relevan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*)³⁶, dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu memaparkan apa yang

³⁶ Handari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial, Cet. 1* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995). 72.

terjadi di lapangan³⁷. Metode *deskriptif* meliputi pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai keadaan saat ini terhadap subjek penelitian dan melaporkan penelitian tersebut sebagai mana adanya.

Selain itu, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realitas empiris dengan teori yang berlakudengan menggunakan metode deskriptif.³⁹

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan,serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruhdari suatu fenomena.⁴⁰

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 10.

³⁸ Suharsimi Arikunto. 116.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 131.

⁴⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003). 16.

Tujuan dari penelitian lapangan (*fieldresearch*) merupakan melihat implementasi model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 di MI/SD yang empiris dari fenomena yang terjadi secara mendalam, rinci, dan tuntas dengan objek yang dikaji melalui wawancara dengan *stakeholder*.

B. Metode Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. *Pendekatan Historis*, pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami sejarah berdirinya, perkembangan dan hambatan MIN 1 Cilegon yang terdapat dalam tatanan empiris ataubentuk formal yang menggejala dimasyarakat.⁴¹
- b. *Yuridis Normatif*, pendekatan ini diperlukan untuk menelusuri sumber atau dasar hukum dalam perundang-undangan dengan melacak kevalidannya melalui dokumen-dokumen yang dimiliki.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dikaji dari jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian lapangan (*fieldresearch*), maka data yang

⁴¹ Akhmad Taufik, et. al, *Metodologi Studi Islam: Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Tradisi Islam Baru, Ed. 1, Cet. 1* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004). 19.

dikumpulkan dari tempat penelitian yaitu berupa data gambaran kondisi lokasi tempat penelitian. Lokasi penelitian yaitu MIN 1 Kota Cilegon.

Penelitian Kelompok ini dilaksanakan selama enam bulan yakni dari bulan Juni sampai dengan bulan November 2021, dengan agenda kegiatan seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (Tahun 2021)					
		Maret	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov
1.	Penyusunan Proposal	X					
2.	Kajian Pustaka		X				
3.	FGD Fokus Penelitian		X				
4.	Penyusunan Instrumen		X				
	Pengumpulan Data						
5.	FGD Instrumen			X			
	Pengumpulan						
6.	Pengumpulan Data				X		
7.	Analisis Data				X		
8.	FGD Analisis Data				X		
9.	Penyusunan Laporan Akhir				X		
10.	FGD Laporan Akhir				X		

11.	Finalisasi Laporan Akhir	X
12.	Seminar Hasil Penelitian	X
16.	Penyusunan Naskah Artikel	X

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh.⁴² Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data yang dilakukan secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴³

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa catatan yang mendeskripsikan tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* yang dapat diperoleh dari hasil observasi dan hasil

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. 129.

⁴³ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE-UI, 2000). 57.

wawancara yang dilakukan peneliti, dimana peneliti mewawancarai guru yang menerapkan model pembelajaran *blended learning* saat mengajar dan mewawancarai siswa untuk mengetahui model pembelajaran yang biasa dilakukan pada masa pandemi *covid-19*. Serta mewawancarai kepala sekolah sebagai pihak yang mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, data tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen seperti Silabus, RPP, LKPD, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan dijadikan informan dalam sebuah penelitian. Sehingga data yang diperoleh berasal dari informan. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan terhadap kriteria tertentu yang dapat digunakan untuk melengkapi dan mendukung data penelitian.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru ,dan siswa yang menerapkan model pembelajaran *blended learning*.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket. Uraian-uraian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur yaitu dimana semua kegiatan yang dilakukan peneliti tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja. Sehingga kegiatan peneliti akan lebih bebas untuk memperoleh data.⁴⁴

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung pada hari dimana siswa dan guru melakukan pembelajaran tatap muka. Kemudian melakukan pengamatan pada pembelajaran secara *online* dengan mengamati guru secara langsung saat

⁴⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 231.

melakukan pembelajaran *online* dan ikut serta dalam pembelajaran yaitu ikut bergabung pada *whatsapp group* atau *video conference* sebagai pengamat.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Aspek yang amati	Indikator	Butir instrumen
Model pembelajaran <i>blended learning</i>	Perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i>	1, 2, 3
	<i>Pembelajaran online</i>	4, 5,6
	Pembelajaran tatap muka	7,8,9
	Penilaian pembelajaran <i>blended learning</i>	13, 14, 15

Sumber : dimodifikasi dari (Rully Amrizal : 2016)

b. Metode wawancara

Wawancara atau *interview* dilakukan dengan cara terbuka (*overt*) dan tidak tertutup (*convert*). Sifat pertanyaan tidak terstruktur (*unstructured dinterview*), dan menekankan pada pendalaman (*probing*) yang terkaitdengan kasus saja. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang informan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi⁴⁵.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi wawancara. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara

Sumber data	Aspek yang diamati	Indikator	Butir Instrumen
Kepala Sekolah		Perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i>	1, 2, 3
		<i>Pembelajaran online</i>	4,5,6,7
		Pembelajaran tatap muka	8, 9, 10, 11
		Penilaian Pembelajaran	

⁴⁵ Maryono, Hendra Budiono, and Resty Okha, "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 20-38.

		<i>blended learning</i>	1 2
Guru	Model pembelajaran <i>blended learning</i>	Perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i>	1, 2, 3
		<i>Pembelajaran online</i>	4, 5, 6, 7,8
		Pembelajaran tatap muka	9, 10, 11, 12, 13
		Penilaian Pembelajaran <i>blended learning</i>	14, 15, 16, 17, 18
		<i>Pembelajaran online</i>	1, 2, 3, 4, 5
Siswa		Pembelajaran tatap muka	6, 7, 8, 9
		Penilaian pembelajaran <i>blended learning</i>	10

Sumber : dimodifikasi dari (Rully Amrizal : 2016)

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi. Hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian⁴⁶.

G. Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan data. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan waktu. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan sumber.

Triangulasi sumber data yaitu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beragam sumber data, sehingga data dari satu sumber bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data sejenis dari sumber lain yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode

⁴⁶ Ahmad Hariandi and Yanda Irawan, "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (June 10, 2016): 176-89, <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.

pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemandapan informasinya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data yang diadopsi oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*⁴⁷.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok permasalahan, fokus pada data yang diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Melakukan observasi mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* yang di laksanakan oleh guru kelas MIN 1 Cilegon.
- b. Melakukan wawancara mendalam dengan jenis wawancara semi- terstruktur kepada subjek penelitian untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi *Covid-19*.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 246.

- c. Mencatat atau menyusun hasil catatan lapangan yang dilakukan selama melakukan penelitian ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan atau menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Data yang diperoleh disusun dalam uraian singkat agar data mudah dipahami dan memudahkan peneliti untuk merencanakan langkah selanjutnya.

3. *Concluction/verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian dan observasi mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* di kelas.

I. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh tahap-tahap sebagai berikut: a) Tahap pra-lapangan, b) Tahap pelaksanaan penelitian lapangan, c) Tahap analisis data, d) Tahap perumusan temuan, dan e) Tahap pembuatan laporan hasil penelitian⁴⁸.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 127.

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, hal-hal yang harus dikerjakan adalah: 1) Menyusun rencana penelitian, 2) Menentukan lapangan penelitian, 3) Mengurus izin penelitian, 4) Menjajaki keadaan lapangan, 5) Menyiapkan perlengkapan lapangan, dan 6) Memahami persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Hal-hal yang dikerjakan pada tahap ini adalah: 1) Memahami latar penelitian, 2) Menciptakan keakraban hubungan antara peneliti dan responden dengan berusaha mengenali aturan yang berlaku di lapangan tersebut, dan 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah mencatat data, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan, dan melakukan analisis di lapangan.

c. Tahap analisis data

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan objek penelitian, dandatanya digambarkan dalam bentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.

d. Tahap perumusan temuan

Temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan.

e. Tahap pembuatan laporan hasil penelitian

Bagian akhir dari kegiatan ini adalah penulisan laporan penelitian dengan mendeskripsikan data hasil penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan pedoman penulisan laporan penelitian adalah pedoman penulisan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilegon

Berangkat dari perjuangan para pendiri Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Langon sejak tahun 1932, yang berstatus sebagai MI Al-khaeriyah Pulomerak-Cilegon. Pada akhirnya di tahun 1993 Status itu dinegeri-kan dan status nama MI Al-Khaeriyah berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Langon Kota Cilegon, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 244 Tahun 1993 Tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.

Setelah perubahan status tersebut pada tahun 1995 MIN Langon menempati gedung baru milik MIN Langon bantuan dari Departemen Agama Propinsi Jawa Barat, dengan luas tanah seluas 4.673 M².yang beralamat di Link. Langon 1 Kel. Mekarsari Kec. Pulomerak Kota Cilegon Telp (0254-571522) E-Mail :minlangon@yahoo.co.id Website: www.minlangon.co.cc

Pada tanggal 18 November 2015 MIN Langon berubah nama menjadi MIN 1 Kota Cilegon berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 371 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Banten.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan MIN Langon / MIN 1 Kota Cilegon sekarang menjadi sekolah pilihan utama bagi masyarakat di kecamatan Pulomerak dan Kota Cilegon. Yang merupakan sekolah pilihan dalam peningkatan intelektual dan pengembangan minat dan bakat siswa sesuai dengan keahlian dan pilihan siswa. Dalam proses pendidikan yang berwawasan islami siswa MIN Langon / MIN 1 Kota yang peduli dan berbudaya lingkungan selalu di ajarkan cara menjadi muslim yang baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi MIN Langon / MIN 1 Kota Cilegon yaitu “Madrasah Islami berprestasi”.

a. PRESTASI

Pada tahun 2006, sejarah yang terukir pada MIN Langon / MIN 1 Kota Cilegon cukup membanggakan, tidak hanya di kalangan orang tua murid, bahkan Pemerintah Kota Cilegon mengakui akan keberadaan MIN Langon/MIN 1 Kota Cilegon yang dapat mengharumkan nama Kota Cilegon dengan adanya Prestasi Terbaik I (satu) pada lomba cipta puisi Tingkat Nasional. MIN Langon/MIN 1 Kota Cilegon juga merupakan lembaga andalan dari Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Cilegon yang membawa nama baik Kemenag sebagai juara MIN berprestasi tingkat Propinsi Banten. Selain itu, dalam lomba guru berprestasi, salah satu guru MIN Langon / MIN 1 Kota Cilegon dinobatkan sebagai guru teladan II (dua) yang diselenggarakan oleh Kanwil Departemen Agama Propinsi Banten pada tahun 2004, pada

Lomba Guru Berprestasi tingkat Kota Cilegon meraih juara II (dua) tahun 2005 yang diadakan oleh Dinas Pendidikan kota Cilegon.

Di tambah dengan kebanggaan MIN Langon / MIN 1 Kota Cilegon sebagai duta Kota Cilegon untuk Lomba Sekolah Sehat Tingkat Propinsi yang meraih peringkat II (dua) dan Peringkat II (dua) dalam lomba Penghijauan Kota Cilegon pada tahun 2010. Dan pada tahun 2015 MIN Langon / MIN 1 Kota Cilegon diberi kesempatan untuk mewakili Provinsi Banten dalam ajang Lomba KSM MI tingkat Nasional dan berhasil mendapatkan Medali Emas di Palembang.

Dalam kegiatan peningkatan pengajaran di tingkat Propinsi, MIN Langon / MIN 1 Kota Cilegon juga ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk peningkatan kinerja dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) khususnya dalam perumusan pembuatan Naskah Ujian Nasional (UN).

Dan kebanggaan dari MIN Langon yang membuat semangat baru dalam bidang Olah raga adalah siswa MIN Langon / MIN 1 Kota Cilegon yang menjadi Atlet Kota Cilegon yang tandang ke gelanggang dalam Olimpiade Olah raga Siswa Nasional (O2SN) Tingkat Propinsi Banten, dalam Cabang Olah raga Karate dan Cabang Catur dan Sepak Takraw serta menjadi duta Propinsi ke tingkat Nasional dalam Cabang olah raga Catur dan Karate tahun 2010 yang

diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Dinas Pemuda dan Olahraga.

4.1 Data Prestasi Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Cilegon

:

NO	JUARA	JENIS LOMBA	TINGKAT	THN	PENYELENGGARA
1.	Juara II	Senam Santri	Provinsi Banten	2003	Kanwil Depag Prov.Banten
2.	Juara I	Sekolah Sehat	Kota Cilegon	2004	Pemerintah Daerah Kota Cilegon
3.	Juara I	Gugus Sekolah	Kota	2004	Dinas Pendidikan Kota Cilegon
4.	DUTA	Gugus Sekolah	Provinsi	2004	Dinas Pendidikan Prov.Banten
5.	Juara II	Sekolah Sehat	Provinsi	2004	Pemda Kota Cilegon
6.	Juara I	MIN Berprestasi	Provinsi	2004	Kanwil Depag Prov.Banten
7.	Juara II	Guru Berprestasi	Kota	2004	Dinas Pendidikan Kota Cilegon

8.	Juara II	Guru MIN Berprestasi	Provinsi	2004	Kanwil Depag Prov.Banten
9.	Juara I	Cerdas Cermat Dokcil	Kota	2004	Dinas Kesehatan Kota Cilegon
10.	Harapan II	Cerdas Cermat Dokcil	Provinsi	2005	Dinas Kesehatan Prov.Banten
11.	Terbaik I	Cipta Puisi "Indonesia Indah"	Nasional	2006	Departemen Pariwisata
12.	Juara I	Sekolah Sehat	Provinsi	2006	Departemen Agama Prov.Banten
13.	Juara Umum II	POR	Kecamatan	2007	Kecamatan Pulomerak
14.	Juara Umum II	POR	Kecamatan	2008	Kecamatan Pulomerak
15.	Juara I	Sepak Takraw	Kota	2007	Dinas Pendidikan
16.	Juara I	Tenis Meja HAB Depag	Provinsi	2008	Departemen Agama Prov.Banten
17.	Juara Umum	Tangkas Galang Pramuka	Umum	2008	SMP PGRI Pulomerak

18.	Juara Umum	Hari Amal Bhakti	Kota	2009	Departemen Agama Kota Cilegon
19.	Juara I	Sekolah Sehat	Provinsi	2009	Dinas Kesehatan Prov.Banten
20.	Juara I	Sekolah Berprestasi	Provinsi	2009	Departemen Agama Prov.Banten
21.	Juara I	Olimpiade Karate Siswa Cab.asional	Provinsi		Dinas Pendidikan Prov.Banten
22.	Juara I	Olimpiade Cab.Catur Siswa	Provinsi		Dinas Pendidikan Prov.Banten
23.	Juara I	Olimpiade Bulutangkis	Kecamatan	2010	UPTD Kecamatan Pulomerak
24.	Juara I	Olimpiade Sekolah Cab.Volly Mini Putra	Kecamatan	2010	UPTD Kecamatan Pulomerak
25.	Juara I	Olimpiade Sekolah Cab.Catur	Kecamatan	2010	UPTD Kecamatan Pulomerak
26.	Juara II	Olimpiade Cab.Bahasa Indonesia	Kecamatan	2010	UPTD Kecamatan Pulomerak
27.	Juara II	PRATA II Kwarran	Kecamatan	2010	Kecamatan Pulomerak

28.	Juara II	Penghijauan Sekolah	Kota	2010	Badan Lingkungan Hidup Kota Cilegon
29.	Juara III	Guru Teladan Hari Amal Bhakti	Kota	2010	Departemen Agama Kota Cilegon
30.	Juara I	Tenis Meja Putra Hari Amal Bhakti	Kota	2010	Departemen Agama Kota Cilegon
31.	Juara Umum	Hari Amal Bhakti	Kota	2010	Departemen Agama Kota Cilegon
32.	Juara Umum	Sepak Bola Mini	MI Kota	2010	Departemen Agama
33.	Juara II	Olimpiade Matematika	Kota	2011	Kecamatan Pulomerak
34.	Juara I	Siswa Berprestasi Putra & Putri	Kecamatan	2011	Kecamatan Pulomerak
35.	Juara II	Olympiade Matematika	Kota	2011	Departemen Agama Kota Cilegon
36.	Juara Umum	Jumbara PMR	Kota	2011	PMI Kota Cilegon

37.	Juara I	Dispora Cup Cab.Karate	Kota	2012	Dispora Kota Cilegon
38.	Juara I	Dispora Cup Cab.Catur	Kota	2012	Dispora Kota Cilegon
39.	Juara III	Olympiade Matematika & IPA	Kecamatan	2012	Kecamatan Pulomerak
40.	Adiwiya ta	Sekolah Adiwiya	Kota	2012	Badan Lingkungan Hidup Kota Cilegon
41.	Medali Perak	Sains	Provinsi	2013	Kanwil Kementerian Agama Prov.Banten
41.	Adiwiya ta	Sekolah Adiwiya	Kota	2014	Badan Lingkungan Hidup Kota Cilegon
42.	Juara I	Festifal Marawis	SD/MI Kota	2014	YP AN- NIDOMIYA H
43.	Juara I	Cerdas Cermat Pramuka	Kota	2014	Kementerian Agama Kota Cilegon

44.	Juara I	Senam Pramuka Madrasah	Kota	2014	Kementerian Kota Cilegon
45.	Juara I	Pionering Pramuka	Kota	2014	Kementerian Kota Cilegon
46.	Juara I	Pensi Pramuka Madrasah	Kota	2014	Kementerian Kota Cilegon
47.	Juara I	Sandi-Sandi Pramuka Madrasah	Kota	2014	Kementerian Kota Cilegon
48.	Juara I	PBB Dasar Pramuka Madrasah	Kota	2014	Kementerian Kota Cilegon
49.	Juara Umum	Asah Terampil Pramuka Msadrasah	Kota	2014	Kementerian Agama Kota Cilegon
50.	Juara III	Guru Teladan MI	Provinsi	2015	Kanwil Provinsi Banten
51.	Juara III	Marawis	SMP	2015	Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Clgn
52.	Juara I	MTQ Tilawah Tahfidz 30 Juz	Kecamatan	2015	Kecamatan Pulomerak

53.	Juara I	MTQ Murotal Anak Putri	Kecamatan	2015	Kecamatan Pulomerak
54.	Juara I	MTQ Tahfidz I Juz Putra	Kecamatan	2015	Kecamatan Pulomerak
55.	Juara II	MTQ Tilawah Tahfidz I Juz	Kecamatan	2015	Kecamatan Pulomerak
56.	Juara I	Atletik Putri Pekan Olahraga Pelajar	Kota	2015	Dispora Kota Cilegon
57.	Juara I	Cerdas Cermat Dokcil	Kecamatan	2015	Kecamatan Pulomerak
58.	Juara II	PHBS	Kota	2015	Dinas Kesehatan Kota Cilegon
59.	Medali Emas Sains	KSM & AKSIOMA	Nasional	2015	Kementerian Agama Republik Indonesia
60.	Juara I	Cerdas Cermat Dokcil	Provinsi	2015	Dinas Kesehatan Prov.Banten
61.	Juara I Piala Gubern	Cerdas Cermat Dokcil	Provinsi	2015	Dinas Kesehatan Prov.Banten

	ur Banten				
62.	Juara I	Madrasah Sehat	Provinsi	2015	Kanwil Kementerian Agama Prov.Banten
63.	Juara II	Sekolah Sehat	Kota	2015	Dinas Kesehatan Kota Cilegon
64.	Juara II	PHBS	Kota	2015	Dinas Kesehatan Kota Cilegon
65.	Bronze Medal (Medali Perunggu)	ROBOTIK	Provinsi	2016	ROCI AWARD
64.	JUARA III	Festival Marawis Tingkat SD/SMP SeJabotabek	Provinsi	2016	Ponpes Modern Al- Mukhtariah
65.	JUARA II	Lomba Rangking I Penggalang	Provinsi	2016	Kanwil Kementerian Agama Prov.Banten
66.	JUARA III	LKBB Penggalang	Provinsi	2016	Kanwil Kementerian

					Agama Prov.Banten
--	--	--	--	--	----------------------

VISI, MISI, TUJUAN DAN MOTTO MADRASAH

1. VISI MADRASAH

Madrasah Islami berprestasi

Indikator Visi:

1. Berkualitas dalam Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
2. Berkualitas dalam bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
3. Berkualitas dalam Kelulusan.
4. Berkualitas dalam Akhlakul Karimah
5. Menjadi Madrasah Peduli Lingkungan hidup
6. Menjadi Madrasah pilihan masyarakat

2. Misi

1. Berkepribadian islam dan peduli lingkungan.
2. Meningkatkan pembelajaran berkualitas dan berdaya saing serta mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa
3. Mempersiapkan, mengarahkan dan memantau siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

4. Menjadi organisasi sekolah yang professional dan bertanggung jawab
5. Menjalin keselarasan kerjasama antara warga sekolah bersama masyarakat.

3. TUJUAN MADRASAH

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara khusus tujuan pendidikan di MIN 1 Kota Cilegon adalah:

1. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Cilegon;
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi;
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar;
5. Menjadi Sekolah yang selalu peduli terhadap kelestarian lingkungan dalam pencegahan pemanasan global (global warming)

6. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

4. MOTTO MADRASAH

“MIN LANGON SMART”

MIN Langon Smart merupakan semboyan dan lambang dari pelaksanaan visi dan misi madrasah yang menjadi penyemangat bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. SMART sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti Pintar dan Cerdas.

Dan SMART itu sendiri hasil perpaduan dari Santun, Mandiri, Aktif, Resik dan Taqwa. Sehingga SMART merupakan tujuan dari proses pendidikan di MIN Langon.

5. STRATEGI

1. Membagi tugas guru sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.
2. Menerapkan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
3. Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013
4. Menugaskan pembina sesuai dengan fungsinya.

5. Mengikut sertakan pembina siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler.
6. Memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi dan yang kurang mampu.
7. Penataan lingkungan sekolah dan ruang kelas yang indah bersih dan nyaman dengan konsep K3 serta lingkungan yang islami.
8. Mengoptimalkan sarana/buku perpustakaan.
9. Mengikutsertakan pustakawan, guru kelas untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.
10. Melaksanakan supervisi kelas secara terencana dan konsisten.
11. Mengadakan rapat dewan guru secara teratur dan terencana dalam setiap bulan dan setiap menghadapi masalah.
12. Mengikut sertakan siswa-siswi dalam kegiatan kepramukaan, dokter kecil dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
13. Mengupayakan kesejahteraan tenaga pendidik.
14. Menerapkan “Gerakan Disiplin “ pada semua warga Sekolah (kepala sekolah, dewan guru, dan staf termasuk siswa.)
15. Menyelenggarakan lab. komputer yang dipadukan dengan pembelajaran bahasa Inggris dari Kelas I s.d VI.

16. Menyelenggarakan seni Marching Band di MIN Langon / MIN 1 Kota Cilegon.
17. Menyelenggarakan pendidikan tanpa kekerasan baik fisik maupun psikis.
18. Mengembangkan pendidikan kasih sayang terhadap sesama.
19. Menyelenggarakan seni islami, untuk mengembangkan potensi anak didik.

b. DATA MADRASAH

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : Madrasah Ibtidaiyah Negeri
1Kota Cilegon |
| 2. N S M | : 111136720001 |
| 3. NPSN | : 60721445 |
| 3. Jenjang | : Sekolah Dasar
(SD)/Madrasah
Ibtidaiyah (MI) |
| 4. Status | : N E G E R I |
| 5. Keadaan Bangunan | : Permanen |
| 6. Alamat | : Jl. Puskesmas Lingkungan
LangonI
Kelurahan Mekarsari
Kecamatan Pulomerak
Telp. (0254) 571522 |
| E-Mail | : minlangon@yahoo.co.id |

- Website : www.minlangon.co.cc
 Kota : CILEGON
 Propinsi : BANTEN
7. Waktu Belajar : a. Masuk : 07.00
 b. Istirahat : 09.50 – 10.20
 c. Keluar : 13.15
8. Kondisi Siswa :

Kelas	TAHUN PELAJARAN											
	2007/2008			2008/2009			2009/2010			2010/2011		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
I	49	47	96	51	57	108	52	55	107	48	63	111
II	47	41	88	46	43	89	47	58	105	53	55	108
III	52	52	104	50	42	92	49	43	92	48	59	107
IV	39	42	81	47	49	96	44	46	90	50	43	93
V	28	22	50	36	39	75	46	47	93	44	47	91
VI	25	17	42	26	22	48	34	39	73	46	46	92
JUMLAH	240	221	461	256	249	505	272	288	560	289	313	602
ROMBEL	11			13			15			17		

A. Tahun Ajaran Lalu

Kelas	TAHUN PELAJARAN											
	2011/2013			2012/2013			2013/2014			2014/2015		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
I	56	53	109	49	51	100	49	61	110	52	60	112
II	47	53	100	58	53	111	59	52	111	52	63	115
III	45	59	104	45	53	98	45	53	98	56	52	108
IV	49	53	102	45	57	102	45	57	102	46	53	99
V	49	54	103	48	52	100	49	52	101	44	56	100
VI	43	41	84	49	53	102	49	53	102	48	52	100
JUMLAH	289	313	602	294	313	613	296	328	624	298	336	634
ROMBEL	18			18			18			18		

B. Tahun Ajaran Baru 2015/2016

KELAS	ROMBEL	L	P	JUMLAH
I	3	50	70	120
II	3	49	66	115
III	3	55	63	118
IV	3	59	49	108
V	3	44	52	96
VI	3	44	56	100
JUMLAH	18	303	355	657

7. Kondisi Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah		Keterangan
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
S1	18	13	Guru
D3/D2/D1			Guru
SLTA/SMU/MA		2	Guru
JUMLAH	18	15	
	33		

8. Kondisi Tenaga Kependidikan

Ijazah Tertinggi	Jumlah		Keterangan
	Tenaga Tetap	Tenaga Tidak Tetap	
S1	1	4	Tata Usaha
D3/D2/D1			
SLTA/SMU/MA		4	Tata Usaha & Kebersihan
JUMLAH	1	8	
	9		

9. Sarana

A. Sarana Utama

RUANG	JUMLAH Yang ada	Kondisi	Kebutu han	Kekurang an
Kelas	18	Baik		
Lab. Komputer	1	Baik		
WC Guru	5	Baik		
WC Murid	13	Baik		
Ruang UKS	1	Baik		
Perpustakaan	1	Baik		
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik		
Ruang Tata Usaha	1	Baik		
Ruang Guru	1	Baik		
Gudang Barang	1	Baik		
Musholla	1	Baik		
Rumah Penjaga	2	Baik		
Warung Sekolah (kantin)	3	Baik		
Koperasi Sekolah	1	Baik		
Ruang Drumband	1	Rusak ringan		
Lab. MIPA	1	Baik		

B. Sarana Penunjang Belajar

RUANG	JUMLAH Yang ada	Satuan	Kondisi	Kebutu-han	Kekura-ngan
Rak Sepatu Setiap Ruangan	36	Buah	Baik		
Rak Buku di kelas	0	Buah			
Karpet dikelas	0	Buah			
Papan Hasil Karya Siswa	3	Buah	Baik		

10. Prasarana

A. Buku Mata Pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH
1	Pendidikan Kewarganegaraan	1.132
2	Bahasa Indonesia	3.078
3	Matematika	4.459
NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH
4	Ilmu Pengetahuan Alam	2.712
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	2.619
6	Pendidikan Agama Islam	2.451
	JUMLAH	16.451

B. Buku Bacaan/Sumber lain

NO	BACAAN/SUMBER LAIN	JUMLAH
1	Cerita/komik/buku pengetahuan/buku bacaan lainnya	6.002
2	Ensiklopedia/Buku Sumber	37
	JUMLAH	6.039

C. Alat Peraga

RUANG	JUMLAH Yang ada	Satu-an	Kondi si	Kebutu -han	Kekur -angan
KIT IPA	0	Unit		4	4
Bahasa	0	Buah		3	3
Matematika	2	Buah	Baik	4	
Anatomi tubuh	5	Buah	Baik	6	1
Torso Manusia	0	buah		3	3
Peta Indonesia	1	buah	Rusak	3	3
Peta Prop.	2	Buah	Rusak ringan	4	4
Peta Kota	0	Buah		4	4
Peta Benua	1	Buah	Rusak	3	3

Alat olah Raga	3	set	Baik	6	3
Alat Kesenian	2	buah	Baik	4	2
Meja Tenis Meja	0	Unit		2	2

11. Kegiatan Ekstra kurikuler

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu	Kelas
1	Pramuka	Jum'at	14.00 s.d. 17.00	1-6
2	Drumband	Sabtu	14.00 s.d. 17.00	3,4,5,6
3	BKC/Karate	Kamis & Minggu	15.00 s.d. 17.00 07.00 s.d. 09.00	3,4,5,6
4	Sepak bola/Futsal	Kamis	14.30 s.d. 17.00	3,4,5,6
5	PMR/dokcil	Senin	14.00 s.d. 1700	3,4,5,6
6	Paduan suara/Vokal/Musik	Senin,Selasa & Kamis	14.00 s.d. 15.00	3,4
7	Marawis	Selasa	14.00 s.d. 1700	3,4,5,6

8	Kretifitas/Majalah Dinding/Jurnalis	Selasa & Sabtu	14.00 s.d. 1700	4,5,6
---	--	-------------------	--------------------	-------

A. Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Cilegon pada tanggal 04 September mulai dari pengantaran surat izin penelitian ke sekolah terkait hingga terlaksananya penelitian sampai tanggal 25 September 2021 dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan perwakilan siswa kelas. Untuk mendapatkan data tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi *covid-19* terdapat empat indikator yang akan digunakan peneliti yaitu perencanaan pembelajaran *blended learning*, pembelajaran *online*, pembelajaran tatap muka, penilaian pembelajaran *blended learning*.

Data diperoleh melalui observasi terhadap proses implementasi model pembelajaran *blended learning* di MIN 1 Cilegon pada masa pandemi *covid-19*. Dalam pembelajaran peneliti mengamati secara langsung mulai dari pembelajaran tatap muka hingga pembelajaran secara *online*. Kemudian pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kepala sekolah, guru kelas dan beberapa siswa. Kemudian pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen- dokumen

yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *blended learning* sebagai penguat data wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa MIN 1 Cilegon telah menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan pada implementasi model pembelajaran *blended learning* di kelas V A pada masa pandemi *covid-19*. Berikut ini data hasil temuan yang diperoleh peneliti dari informan di lapangan selama proses penelitian.

1. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Setiap pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu. Apapun bentuk model pembelajarannya. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran minimal terdiri dari prota, promes, silabus, RPP.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 September 2021, dapat diketahui guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti biasanya yaitu berupa silabus, RPP hingga LKPD. RPP yang digunakan memuat tahapan model pembelajaran *blended learning*. Terdapat tahapan *seeking of information*, *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan

pembelajaran. Meskipun tidak tertulis secara langsung *sintaks blended learning*, namun kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP merupakan bagian dari tahapan atau *sintaks* dari *blended learning*. RPP yang dibuat didesain untuk rencana pembelajaran dari rumah atau *online*. Namun pengimplementasiannya dapat dilakukan secara *online* maupun tatap muka. Guru juga membagi waktu antara belajar tatap muka dan *online* secara terpisah. Dimana pembelajaran secara tatap muka dilakukan dengan dua *shift* yaitu pada hari selasa dan kamis sehingga jumlah siswa di dalam kelas tidak terlalu ramai. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan selama 1 jam 35 menit tanpa istirahat. Selebihnya pembelajaran dilakukan secara *online*. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam penerapan model *blended learning* ini berupa media *online* dan *offline* seperti buku siswa dan buku guru, video pembelajaran, artikel dan sesekali guru juga menggunakan bahan ajar yang dirancang menggunakan *power point*. Namun kebanyakan bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah video pembelajaran dari *youtube*.

Penerapan *blended learning* di sekolah ini juga didasari beberapa alasan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sebanyak 3 kali kepada kepala sekolah dan guru kelas mengenai perencanaan pembelajaran *blended learning* bahwa:

“Jadi kita terapkan *blended learning* ini kepada siswa yang dimulai dari sosialisasi kepada wali murid bahwa dalam sistem pembelajaran pada masa pandemi ini kita terapkan model pembelajaran *blended learning*. Persiapan yang kami lakukan, kami waktu itu membuat jadwal jadi senin guru diberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi pembelajaran, kemudian dihari selasa hingga jumat dilakukan pembelajaran baik secara *online* ataupun tatap muka kemudian di hari sabtu diadakan evaluasi bersama apa kekurangannya atas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Nah disini guru menyederhanakan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tidak membebani siswa. Jadi disini guru menyederhanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswanya”. (Rosnawati, 25 September 2021).

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh guru tim pengembang MIN 1 Cilegon mengenai perencanaan pembelajaran *blended learning* bahwa:

“Sebenarnya persiapan pada model *blended learning* hampir sama seperti model pembelajaran lainnya.

Jadi setiap guru itu harus mempunyai silabus, RPP, jadwal-jadwal dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran atau dengan kata lain guru harus mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Namun disini tugasnya sedikit ditambah karena ada dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan *online*. Untuk *online* tentunya kita harus menyiapkan media atau bahan ajar yang berbeda. Dan RPP yang digunakan disederhanakan sesuai kebutuhan siswa yang berbentuk RPP daring” (Afifulloh, 25 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa alasan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* ini sebagai upaya membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran dengan baik. Sebelum itu penerapan model *blended learning* diawali dengan sosialisasi dan rapat kepada orang tua tentang pembelajaran kombinasi atau *blended learning*. Kemudian orang tua siswa sebagian besar bahkan hingga 100% setuju terhadap pembelajaran yang dilakukan karena menurut orang tua, siswa akan kesulitan jika siswa hanya melakukan pembelajaran secara *online*.

Selain itu, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *blended learning* meliputi persiapan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal antara pembelajaran tatap

muka dan *online* dan persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran *online*. Pemberian materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada model *blended learning* sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran lainnya. Hanya saja terletak pada penyampaiannya yang dikombinasikan dengan pembelajaran *online*. RPP yang digunakan juga disederhanakan agar tidak membebani siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi ini.

Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan *online*. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran *online* digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Siswa boleh mencari sumber belajar dimana pun.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Dalam sebuah model pembelajaran haruslah terdapat langkah atau tahapan dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran *blended learning* terdiri dari pembelajaran *online* dan tatap muka. Model pembelajaran *blended learning* memiliki tahapan atau *sintaks*

dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali, dapat diketahui *sintaks* pembelajaran *blended learning* terlaksana secara bertahap. Maksudnya, tahapan-tahapan *blended learning* terlaksana melalui dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran *online* dan tatap muka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan pembelajaran *blended learning* sudah terlaksana di MIN 1 Cilegon, di mana siswa dan guru melakukan tahapan tersebut secara bertahap. Sabtu, 25 September 2021 terlaksana tahapan *seeking of information* dan *acquisition of information*, *acquisition of information*, dan *synthesizing*.

Tahapan *blended learning* sudah dilakukan dimulai dari *seeking of information*, guru meminta siswa mengamati video yang telah disediakan baik yang dibuat langsung atau menggunakan referensi dari *youtube* kemudian guru juga meminta siswa untuk mencari informasi yang terdapat dalam video tersebut, kemudian pada tahapan *acquisition of knowledge*, disini siswa dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran, mereka saling bertanya jawab. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Namun terkadang masih ada beberapa siswa yang pasif. Selanjutnya pada tahapan *synthesizing of knowledge*, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui *google*

meet tersebut. Siswa bergantian ingin mengemukakan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada komponen pembelajaran *online* sudah memuat tahapan *seeking of information* dan *acquisition of information*. Kemudian pada komponen pembelajaran tatap muka, tahapan yang biasanya dilakukan adalah *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge*. Namun terkadang jika waktu masih panjang pada pembelajaran *online* akan terlaksana seluruh tahapan *blended learning*. Penggunaan media *online* dalam proses pembelajaran *online* sudah cukup bervariasi, Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah ini bervariasi ada sebagian guru yang menggunakan *google meet*, ada yang menggunakan *wa*, ada juga yang memanfaatkan *youtube*. Tapi kebanyakan mayoritas menggunakan *wa*”. (Rosnawati, 25 September 2021).

Peneliti mengamati secara langsung Ketika guru melakukan pembelajaran secara *online* melalui grup *whatsapp* dan *google meet*. Pada pembelajaran tersebut, melalui *whatsapp group*, guru meminta siswa mengamati gambar dan memahami bahan bacaan yang terdapat pada buku siswa. Kemudian guru meminta siswa mencari informasi melalui *link* mengenai video pembelajaran yang sudah disediakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh perwakilan siswa mengenai

pembelajaran *online* yang dilakukan yaitu:

“Melalui group wa kadang menggunakan *google meet* juga, terus diskusi tentang materi pembelajaran, kadang diskusi dengan kelompok kecil misalnya ngumpul di rumah satu orang”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa boleh mencari informasi lain seperti melalui *youtube*, artikel di internet atau melalui buku-buku yang dimiliki siswa. Setelah siswa selesai mengamati video pembelajaran dan mencari informasi, siswa dan guru melakukan diskusi atau tanya jawab melalui *whatsapp group* atau *google meet* mengenai video pembelajaran yang telah diamati dan mendiskusikan informasi yang telah mereka dapatkan. Disini siswa bebas mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada guru. Setelah itu guru menginformasikan tugas yang perlu siswa kerjakan. Kemudian berdasarkan waktu yang telah disepakati, siswa pun mengunggah tugasnya melalui *whatsapp group* atau dikumpulkan saat pembelajaran tatap muka.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pembelajaran secara *online* yang dilakukan beberapa kali sebagai berikut:

“Sekolah kami sudah memiliki fasilitas hotspot, jadi guru tidak perlu lagi khawatir untuk masalah pulsa/kuota data. Selain itu, selama pandemi ini guru dan siswa diberikan kuota gratis dari pemerintah, dalam hal ini kemenag. Jadi guru dan siswatidak perlu lagi khawatir”. (Ali Mahmud, 25 September 2021).

Selanjutnya peneliti mewawannncari guru untuk membandingkan hasil wawancara yang didapatkan sebelumnya. Dimana guru juga mengungkapkan bahwa ada kuota gratis dari pemerintah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Selain kuota, kondisi atau keadaan sekolah juga menunjang untuk melakukan pembelajaran *online* seperti tersedianya semua operator jaringan internet di area sekolah. Guru juga memilki fasilitas pribadi untuk melakukan pembelajaran secara *online* seperi *smartphone*.

Jika ditinjau dari kemampuan guru, pembelajaran *online* di MIN 1 Cilegon ini berjalan cukup baik karena sebagian guru memilki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara *online* melalui beberapa media *online*. Sehingga tidak ada kendala dari guru dalam melaksanakan pembelajaran secara *online*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru bahwa:

“Inshaallah tidak ada karena banyak bantuan yang saya dapatkan seperti dari teman, ditambah lagi saat ini ada

mahasiswa PLP, jadi insyaallah kendala dari saya sendiri sebagai guru tidak ada. Karena fasilitas sudah ada, tinggal kitanya saja yang rajin belajar menggunakan IT. Karena kalau sudah terbiasa maka tidak akan jadi kendala atau hambatan. Tapi kendala yang tidak dapat kita hindari ya itulah seperti jaringan internet yang mungkin terkadang ada gangguan, tapi alhamdulillah sangat jarang terjadi”. (Rosnawati, 25 September 2021).

Kemudian hal yang serupa juga diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa kendala dalam pelaksanaan belajar *online* berasal dari pihak siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa :

“Kesulitannya itu yang jelas berasal dari lingkungan keluarganya. Dimana orang tua siswanya itu tidak bisa mengoperasikan *smartphone* selain itu tidak semua siswa mempunyai *smartphone*, kebanyakan punya orang tuanya. Jadi saat kita mengadakan pembelajaran *online* terkadang hp nya dibawa oleh orang tuanya. Jadi kesulitannya berasal dari siswanya, sementara dari guru hanya sebagian kecil seperti guru yang belum belajar menggunakan IT sehingga masih sedikit kebingungan dengan pembelajaran *online*. Tapi ini hanya sebagian kecil. (Ali Mahmud, 25 September 2021).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat

diketahui bahwa kendala yang terdapat pada pembelajaran *online* yang tidak dapat dihindari adalah koneksi internet yang terkadang tidak stabil atau tiba-tiba mengalami gangguan. Sementara guru sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik mulai dari menyesuaikan materi pembelajaran di masa pandemi hingga menyusun jadwal antara pembelajaran *online* dan tatap muka. Pada pembelajaran *online* guru sudah menyiapkan bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa, kemudian guru sudah menguasai cara mengoperasikan beberapa media *online* seperti: aplikasi *whatsapp* dan *google meet* sebagai media *online* dalam pembelajaran *online*.

Sementara kendala yang dimiliki oleh siswa pada pembelajaran *online* ini adalah fasilitas dan kemampuan siswa atau orang tua masih kurang dalam menggunakan media *online*. Sebagian ada siswa yang memiliki hp sendiri, ada juga yang menggunakan hp orang tua. Kemudian tidak semua materi pembelajaran dapat dipahami siswa. Berikut pernyataan dari perwakilan siswa:

“Kadang jaringannya itu susah saat belajar daringnya, jadi harus benar-benar berada di tempat yang jaringannya bagus”.

Ada beberapa siswa yang mengaku bahwa kesulitan dengan pembelajaran *online* karena terkendala masalah jaringan internet yang masih kurang stabil di sekitar

rumahnya. Dari beberapa kendala tersebut tentunya pihak sekolah akan mengupayakan agar kendala-kendala tersebut di atasi. Dalam mengantisipasi siswa-siswa yang tidak memiliki akses internet atau kadang kesulitan memahami materi yang disampaikan, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil atau sering disebut sebagai tutor sebaya. Jadi siswa berkumpul dengan kelompoknya disalah satu rumah siswa, kemudian siswa yang lebih paham akan menjadi tutor yang akan mengajarkan temannya. Setelah itu akan dilanjutkan dengan diskusi bersama guru melalui media *online*.

Mengenai kendala jaringan guru memiliki strategi khusus dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, disini guru harus memanfaatkannya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh guru berikut:

“Agar pembelajaran bisa mencapai tujuan di masa pandemi sekarang ini, meskipun memang kami terkendala masalah sinyal Langkah yang kami lakukan adalah datang ke rumah siswa untuk belajar bersama. Jadi siswa yang rumahnya deketan bisa berkumpul di satu rumah dan saya datang ke rumah siswa itu. Istilahnya itu *home visit*”. (Rosnawati, 25 September 2021).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru

akan mengupayakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru akan datang ke rumah siswa atau istilahnya guru akan melakukan *home visit* ke tempat siswa yang telah ditentukan sebelumnya untuk berkumpul membahas apa yang memang belum tuntas saat pembelajaran *online* dan tatap muka telah dilakukan.

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dari pembelajaran dengan model *blended learning* yang peneliti amati atau teliti terkait implementasinya di MIN 1 Cilegon. Berdasarkan observasi selanjutnya pada pembelajaran tatap muka siswa dan guru lebih membahas mengenai materi yang tidak dipahami pada saat pembelajaran secara *online*. Misalnya pada mata pelajaran matematika. Sebelumnya guru sudah meminta siswa untuk menandai pada halaman mana materi yang belum siswa pahami. Sehingga pada saat pembelajaran di sekolah, mereka mengungkapkan halaman-halaman yang belum mereka pahami. Kemudian guru mencatat di papan tulis halaman yang harus dibahas. Setelah itu guru dan siswa pun berdiskusi membahas satu persatu halaman- halaman tersebut (*acquisition of information*). Kemudian guru akan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari di depan kelas (*synthesizing knowledge*). Hal ini sesuai dengan penjelesan oleh guru bahwa:

“Tahapan tatap muka pada masa pandemi tentu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran yang hanya berdurasi 1 jam 35 menit maka yang dilakukan adalah pembelajaran langsung kepada inti”. (Rosnawati, 25 September 2021).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka telah memuat beberapa tahapan atau sintaks dari pembelajaran *blended learning*. Proses pembelajaran tatap muka yang boleh dilakukan hanya 1 jam 35 menit sesuai dengan kesepakatan bersama. Sehingga kegiatan yang dilakukan di sekolah langsung masuk pada kegiatan inti yang membahas materi pembelajaran.

Dalam kegiatan inti inilah tahapan *blended learning* terlaksana. Di antaranya tahapan *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge*. Tahapan *acquisition of information* terlihat saat mereka berdiskusi, di mana mereka saling bertukar pendapat baik dengan guru atau sesama teman. Sebagian besar siswa terlihat antusias dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dikarenakan mereka memang benar-benar ingin memahami materi tersebut. Karena pada saat pembelajaran daring mereka tidak memahami, oleh sebab itu para siswa memanfaatkan kesempatan untuk belajar tatap muka sebaik-baiknya.

Tahapan *synthesizing of knowledge* dilakukan saat mereka

telah menyelesaikan tahapan sebelumnya yaitu *acquisition of information*. Dari diskusi yang dilakukan, kemudian guru akan meminta siswanya untuk mempresentasikan atau mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari atau pahami di depan kelas. Terkadang mereka juga mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas secara bersama-sama. Tahapan ini dapat dinamakan dengan *synthesizing of knowledge*. Sementara untuk tahapan *seeking of information*, jarang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka karena mengingat waktunya yang singkat. Sehingga tahapan *seeking of information* lebih sering dilakukan saat pembelajaran *online*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, MIN 1 Cilegon ini sudah menyiapkan protokol kesehatan seperti tempat pencuci tangan yang sudah dilengkapi dengan sabun, penggunaan masker yang sudah menjadi kewajiban. Selain diwajibkan menggunakan masker, guru juga menyediakan *handsanitizer* di kelas. Sehingga sebelum siswa masuk ke kelas, mereka harus menggunakan *handsanitizer* yang telah disediakan terlebih dahulu. Namun ada juga siswa yang berinisiatif membawa *handsanitizer* sendiri. Tempat duduk pada saat pembelajaran tatap muka juga sangat diperhatikan. Di mana siswa hanya boleh menempati satu meja yang biasanya diisi oleh dua orang, menjadi satu orang saja.

Pernyataan di atas diperjelas pula dengan hasil wawancara mengenai protokol kesehatan yang dilakukan peneliti kepada guru yang menjelaskan bahwa:

“Insyaallah sudah. Karena pertama sekali kami harus memenuhi protokol kesehatan. Kedua, SD ini beserta staf dan para orang tua telah melakukan rapat untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan keputusan menggunakan shif dan waktu yang telah ditentukan. Nah protokol kesehatan yang ada di sekolah ini bisa dilihat secara langsung. Kami sudah menyediakan tempat pencuci tangan beserta sabun, di beberapa bagian sekolah, kemudian siswa dan guru harus selalu menggunakan masker atau *face shield*, kemudian sering- sering menggunakan *handsanitizer*. Selain itu juga pembelajaran kan sudah diatur dengan shift, dan jumlah siswanya juga terbatas dan diatur jarak antar tempat duduknya”. (Rosnawati, 25 September 2021).

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah mengenai protokol kesehatan di MIN 1 Cilegon bahwa:

“Saya rasa sudah memenuhi kriteria melakukan pembelajaran tatap muka atau lebih tepatnya *blended learning* karena kan di sekolah ini juga ada pembelajaran *online* nya. Kemarin sudah ada surat persetujuan yang memperbolehkan belajar tatap muka yang ditandatangani oleh orang tua siswa. Waktu sosialisasi sebagian besar bahkan semuanya 100% meminta untuk dilakukan tatap muka. kami sudah menyiapkan

protokol kesehatan. seperti pencuci tangan, handsanitizer dan membagikan masker. Jadi pembelajaran tatap muka yang kami lakukan ini atas dasar kesepakatan bersama dengan orang tua dan penilik sekolah atas keadaan yang amat sangat mendesak”. (Ali Mahmud, 25 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa protokol kesehatan di MIN 1 Cilegon sudah memenuhi protokol kesehatan dan sudah merupakan kesepakatan bersama untuk dilakukan. Oleh sebab itu pembelajaran tatap muka diperkirakan masih tetap berjalan hingga akhir semester ini.

3. Penilaian Pembelajaran *Blended Learning*

Penilaian menjadi hal penting dalam suatu pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran berbasis model *blended learning*. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti penilaian yang dilakukan oleh guru juga meliputi penilaian secara *online* dan penilaian pada saat tatap muka. Pada proses pembelajaran *online* baik melalui *google meet*, dan *wa group*, guru selalu mengamati sikap atau tingkah laku siswa. Dari mulai kehadiran siswa, kedisiplinan siswa saat masuk *room google meet* sesuai waktu yang ditentukan, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, respon siswa, hingga bagaimana posisi duduk siswa dalam pembelajaran. Selain itu pada pembelajaran tatap muka juga dilakukan penilaian sikap dari

proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Baik saat diskusi, mengemukakan pendapat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa diamati. Seperti yang dijelaskan oleh guru sebagai berikut:

“Jika pembelajaran secara tatap muka mungkin kita sudah biasa melakukannya, namun pada pembelajaran secara daring kami melakukan penilaian dengan cara misalnya pada penilaian sikap, bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajaran, disitu saya akan menilai mana yang aktif, yang sering merespon dan yang sopan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. ada juga penilaian melalui *google form*. Siswa menjawab soal yang ada di *google form*. Selain itu pengumpulan tugas juga ada ketentuan waktunya. Jadi dari situ saya juga bisa menilai. Meskipun tugasnya benar semua tapi tidak mengumpulkan tepat waktu maka nilainya tentu berbeda”. (Rosnawati, 25 September 2021)

Berdasarkan penjelasan dari guru di atas, penilaian sikap juga dilaksanakan pada saat proses pembelajaran secara *online*. Jadi sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mengingatkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran akan dinilai oleh guru. Kemudian juga ada penggunaan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam *google form* terdapat soal-soal mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Soal yang

dikerjakan siswa merupakan modifikasi dari soal yang terdapat pada LKPD.

Berdasarkan hasil observasi, guru menilai kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Jadi siswa yang mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan berbeda dengan siswa yang mengumpulkan tugas melewati batas aturan waktu. Sedangkan penilaian keterampilan dapat diamati saat melakukan kegiatan praktik di sekolah. Selain itu dapat pula dilihat dari karya atau produk yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan tugas yang diberikan yang kemudian diunggah siswa melalui media *online* atau dikumpulkan kepada guru saat pembelajaran tatap muka. Penilaian yang dilakukan guru pada umumnya yaitu mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang mana pengamatannya dilakukan secara *online* dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan siswa. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *online* guru akan mengamati tingkah laku serta respon siswa selama pembelajaran *online*. Selain itu guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun *online* yang diamati guru secara mendetail.

Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian melalui kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu.

Pembelajaran dengan model *blended learning* memfasilitasi siswa untuk memperoleh pembelajaran dengan baik di masa pandemi. Pada dasarnya keadaan pandemi ini membuat semua kegiatan belajar mengajar menjadi berubah sehingga siswa perlu penyesuaian terlebih dahulu. Model *blended learning* ini dijadikan alternatif atau solusi dalam pembelajaran di masa darurat *covid-19* untuk dapat memperoleh pembelajaran dengan optimal. Model pembelajaran *blended learning* ini dinilai cocok atau tepat untuk diterapkan saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan jalan terbaik atau jalan keluar yang dapat dilakukan saat ini. Semua pihak menanggapi dengan baik proses pembelajaran *blended learning* yang dilakukan. Tidak terkecuali para siswa yang rata-rata mengungkapkan bahwa mereka menyukai proses pembelajaran yang dijalankan saat ini. Karena menurut perwakilan siswa jika belajar di rumah terus akan menjadi bosan. Selain itu, siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik melalui pembelajaran secara *online* dengan berbagai media *online* seperti *google meet*, *wa group*, dan

dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka sesuai waktu yang telah ditentukan meskipun tidak seoptimal pada pembelajaran di masa normal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada masa pandemi *covid-19* diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan keadaan yang menuntut kita untuk selalu mematuhi protokol Kesehatan yang ketat, salah satunya yang dapat diterapkan pada masa pandemi ini adalah *blended learning*. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan bahwa MIN 1 Cilegon telah menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan pada implementasi model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi *covid-19*.

1. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti silabus, RPP hingga LKPD. RPP yang digunakan memuat tahapan model pembelajaran *blended learning*. Terdapat tahapan *seeking of information*, *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa perencanaan pembelajaran adalah hal utama yang harus dipersiapkan dalam sebuah proses pembelajaran

sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anggraeni dan Akbar bahwa sudah seharusnya dalam setiap proses atau kegiatan pembelajaran guru selalu berpedoman pada RPP yang telah disusunnya, hal ini untuk menjaga agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat dicapai dengan baik⁴⁹. Selain itu Seel, Lehmann, Blumschein, & Podolskiy menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai kerangka acuan dan aturan dalam pengembangan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan pembelajaran dan mempengaruhi motivasi dan sikap peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang pokok bahasan yang harus dipelajarinya⁵⁰. Dengan demikian sangat pentingnya posisi perencanaan pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran karena berhasil tidaknya pembelajaran harus melalui proses perencanaan pembelajaran terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Penerapan model *blended learning* di MIN 1 Cilegon

⁴⁹ Poppy Anggraeni and Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran," *JURNAL PESONA DASAR* 6, no. 2 (2018): 55-65.

⁵⁰ Norbert M. Seel et al., "Instructional Design for Learning" (Moscow: Sense Publishers, 2017), 1-17.

telah mencakup semua komponen dalam pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran *online* yang dilakukan dengan menggunakan media *online* seperti *google meet* dan *whatsapp group*. Siswa dan guru berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung secara tidak langsung melalui media-media tersebut dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *blended learning*. Komponen pembelajaran tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum dipahami pada pembelajaran *online*. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga dimanfaatkan untuk kegiatan praktik. Pada masa pandemic *covid-19* dan perkembangan zaman merubah cara belajar siswa untuk memanfaatkan media *online* dalam pembelajaran sehingga menuntut pihak sekolah untuk mempersiapkan sara prasarana penunjang hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Husamah bahwa sebenarnya media yang diperlukan sangat beragam dan banyak jumlahnya sehingga mengharuskan kesiapan dari sarana dan prasarana pendukung sekolah⁵¹.

3. Penilaian Pembelajaran *Blended Learning*

Penilaian dalam pembelajaran *blended learning*, tentu mencakup antara penilaian tatap muka dan secara *online*. penilaian yang dilakukan mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang mana pengamatannya

⁵¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*.

dilakukan secara *online* dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan siswa. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *online* guru akan mengamati tingkah laku serta respon siswa selama pembelajaran *online*. Selain itu guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun *online* yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan melalui penilaian kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* di MIN 1 Cilegon pada masa pandemi *covid-19* dapat disimpulkan bahwa:

Model pembelajaran *blended learning* dapat dijadikan alternatif atau solusi pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis dimulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP hingga LKPD yang sesuai dengan pembelajaran *blended learning*. Guru juga mengatur jadwal pembelajaran antara pembelajaran *online* dan tatap muka. Bahkan guru juga menyiapkan media belajar khusus untuk pembelajaran *online* seperti video pembelajaran dari *youtube*. Dari segi pelaksanaan sudah sesuai dengan *sintaks* pada pembelajaran *blended learning*. Baik yang dilakukan luring maupun daring sudah memenuhi *sintaks* atau tahapan dalam pembelajaran *blended learning* yaitu, *seeking of information*, *acquisition of information* dan *shyntesizing of knowledge*. Guru menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan sistematis dan teratur. Selanjutnya pada segi penilaian pembelajaran *blended learning*, guru melakukan penilaian seperti biasa yaitu penilaian sikap,

pengetahuan maupun keterampilan yang diamati secara *online* dan tatap muka. Seperti penilaian pengetahuan diamati melalui instrumen soal di *google form*, sikap siswa diamati baik pada pembelajaran *online* maupun tatap muka dan guru memiliki jurnal mengenai penilaian sikap siswa. Penilaian keterampilan diamati melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian melalui kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu. Siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik meskipun tidak semaksimal pada masa normal. Namun demikian, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan penggunaan model pembelajaran *blended learning*. Sehingga model pembelajaran *blended learning* ini dapat dikatakan sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka direkomendasikan beberapa hal untuk menjadi perhatian utamanya pihak-pihak yang berkepentingan memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, di antaranya: Guru, pemerintah, dan peneliti berikutnya.

1. Bagi Guru

Model *blended learning* diharapkan dapat digunakan oleh para guru sebagai salah satu alternatif pilihan model yang

dapat digunakan pada masa *pandemi covid-19*. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan model pembelajaran *blended learning* ini. Oleh sebab itu model pembelajaran *blended learning* ini dapat dikatakan sebagai solusi pembelajaran di masa *pandemi covid-19*.

2. Bagi Pemerintah

Hendaknya dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah dalam penerapan model pembelajaran dimasa *pandemi* ini, hendaknya sekolah disediakan wifi dan perangkat penunjang lain untuk meningkatkan konektivitas agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran *online*.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Para peneliti diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini dalam mengembangkan topik dan metodologi yang sama dengan melibatkan sampel yang lebih besar atau tingkatan kelas yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan hasil yang lebih konkrit serta dapat memberikan informasi yang lebih luas bagi guru, sehingga implementasi model *blended learning* ini dapat lebih bermanfaat sebagai salah satu alternatif model yang digunakan pada masa *pandemi covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, Benny. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Abdullah, Walib. “Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): 855–66.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Aji Fatma Dewi, Wahyu. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (n.d.): 55–61.
- Akhmad Taufik, et. al. *Metodologi Studi Islam: Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Tradisi Islam Baru*, Ed. 1, Cet. 1. Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Amalia Harahap, Lia. “Konsep Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Terpencil.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri i Medan* 3 (2019): 940–44.
- Anis Chaeruman, Uwes. “Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru.” *Kwangsan* 08, no. 01 (2020): 142–53.

- Ansori, Miksan. "Ansori, M. (2018). Desain Dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 120-134." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 120–34.
- Astra, Made, and Dwi Susanti. *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: : Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015.
- Bentri, Alwen, Abna Hidayati, and Rahmi Ulfia. *Model Instrumen Penilaian Blended Learning Di Perguruan Tinggi*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2018.
- Cahya Dewi, Kadek. *BLENDED LEARNING Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Denpasar-Bali: SWASTA NULUS, n.d.
- Darmawan, Wahyudin. *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Eggen Kauhak. *Strategi Dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Eko Yuniarto. "Penerapan Evaluasi Pada Blended Learning Berbasis Moodle Dalam Pembelajaran Kimia Di Perguruan Tinggi." *Likhitaprajna* 17, no. 2 (2015): 65–85.

- Handari Nawawi. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial, Cet. 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Hariandi, Ahmad, and Yanda Irawan. "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (June 10, 2016): 176–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.
- Haryati, Sri. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Husamah, Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Malang: Prestasi Pustaka, 2014.
- Indra Kartika Sari. "Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2156–63.
- Indrawati, Indrawati. *Model-Model Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika*. Jember: Universitas Jember, 2011.
- Istiningsih, Siti, and Hasbullah Hasbullah. "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan." *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (n.d.): 49–56.
- J. Bonk, Curtis. "THE HANDBOOK OF BLENDED LEARNING: Global Perspectives, Local Designs." *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE* 10, no. 4 (2006): 218–21.

- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Maryono, Hendra Budiono, and Resty Okha. "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 20-38.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UI, 2000.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003.
- Munir, Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Norbert M. Seel, Thomas Lehmann, Patrick Blumschein, and Oleg A. Podolskiy. "Instructional Design for Learning," 1-17. Moscow: Sense Publishers, 2017.
- Nurdiansyah, Eni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Poppy Anggraeni and Aulia Akbar. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran." *JURNAL PESONA DASAR* 6, no. 2 (2018): 55-65.
- Rusman, Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6, no. 02 (2020): 214-24.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006.

- Sari, Milya. "Blended Learning, Model Pembelajaran Abad ke-21 di Perguruan Tinggi." *Ta'dib* 17, no. 2 (October 17, 2016): 126. <https://doi.org/10.31958/jt.v17i2.267>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Trianto Ibnu. *Mendesain Model Pembelajaran Yang Inovatif Dan Kreatif*. Jakarta: Prenada Kencana, 2014.
- Widyaningsih, Octaviany, Chrisnaji Banindra Yudha, and Devita Cahyani Nugraheny. "Pengembangan Model Blended Learning Untuk Sekolah Dasar." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2019): 143-56.
- Yuberti, Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.